

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM MELALUI  
KEGIATAN RELIGIUS PADA SISWA SMK PERMATA  
KOTA BOGOR**

Proposal Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Disusun Oleh:

**ANISA**

**NIM: 19130010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor” yang disusun oleh Anisa dengan nomor induk mahasiswa 19130010 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 22 Januari 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede', written over a horizontal line.

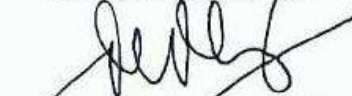
Dede Setiawan, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius pada Siswa SMK Permata Kota Bogor” yang disusun oleh Anisa dengan nomor induk mahasiswa 19130010 telah diujikan ke sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 25 Januari 2025 dan direvisi sesuai dengan saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Jakarta, 11 Februari 2025

Dekan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

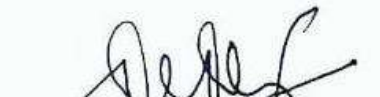


Dede Setiawan, M.Pd.


NIDN: 2110118201

### TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd  
NIDN: 2110118201  
(Ketua Sidang Sekaligus Pembimbing)

  
(.....) 26/2/25  
Tanggal:

2. Saiful Bahri, M.Ag  
NIDN: 2120098101  
(Sekretaris Sidang Skripsi)

  
(.....) 26/2/25  
Tanggal:

3. Vika Nurul Mufidah, M.Si  
NIDN: 0311049402  
(Penguji 1)

  
(.....)  
Tanggal: 24 Februari 2025

4. Sri Wahyuni, M.Pd  
NIDN: 0305099001  
(Penguji 2)

  
(.....)  
Tanggal: 25 Fsebruari 2025

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa

NIM : 19130010

Lokasi Penelitian : SMK Permata Kota Bogor

Jl. H. Usman, RT.02/RW.04 Kayu Manis, Tanah

Sareal, Bogor

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul yang tertulis merupakan karya asli yang bebas dari unsur-unsur plagiarisme, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Segala kesalahan dan kekurangan sepenuhnya pmenjadi tanggung jawab saya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana mestinya. Karya ini sepenuhnya diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademis.

Bogor, 22 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

  
  
Anisa

NIM. 19130010

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas segala limpahan taufik dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan, serta bantuan moral maupun materi. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif MPH., Ph.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta..
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat dan arahan selama proses bimbingan.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.\*
4. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan masukan.

5. Bapak, Ibu, Adik dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun material.
6. Kakak tingkat serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan masukannya kepada peneliti dalam proses penyusunan proposal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Namun, penulis berharap kekurangan tersebut tidak mengurangi manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih.

Bogor, 17 Agustus 2024



---

**Anisa**

**NIM. 19130010**

## **ABSTRAK**

### **Anisa, 19130053. Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius pada siswa SMK Permata Kota Bogor. Dalam Konsep, Pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil latar belakang di SMK Permata Kota Bogor. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum, Guru Pendidik Mata Pelajaran PAI, Siswa/i, dan Dokumen-dokumen Terkait Kegiatan Religius SMK Permata di Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan Data menggunakan triangulasi, baik sumber maupun teknik. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor banyak dipengaruhi oleh kegiatan religius yang dilakukan secara rutin, seperti sholat wajib maupun sunnah berjamaah, dzikir bersama, memperingati hari-hari besar islam, dan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai islami, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) Faktor yang mendukung pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor antara lain adalah kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan religius secara rutin, fasilitas yang memadai untuk

kegiatan ibadah, serta peran aktif orang tua dalam mendukung nilai-nilai agama di rumah. (3) Faktor yang menghambat pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor yaitu padatnya jadwal pelajaran yang membatasi waktu siswa untuk mengikuti kegiatan religius secara optimal. Selain itu, faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, juga menjadi tantangan dalam memastikan konsistensi siswa dalam menjalankan ajaran agama di luar sekolah.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Islami, Kegiatan Religius.

## ملخص

أنيسة، ١٩١٣٠٠٥٣ تشكيل الشخصية الإسلامية من خلال الأنشطة الدينية لدى .

يهدف هذا البحث إلى استكشاف كيفية تشكيل الشخصية الإسلامية من خلال الأنشطة الدينية لدى طلاب مدرسة إس إم كيه بيرمات بمدينة بوجور. يتناول البحث المفهوم، والتنفيذ، والعوامل التي تدعم وتعيق تشكيل الشخصية الإسلامية من خلال الأنشطة الدينية.

استخدمت الدراسة منهجاً وصفيّاً بأسلوب نوعي. وقد أجريت الدراسة في إس إم كيه بيرمات بمدينة بوجور. وشملت موضوعات البحث مدير المدرسة، ورئيس قسم المناهج، ومعلم التربية الإسلامية، والطلاب، والوثائق المتعلقة بالأنشطة الدينية في المدرسة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث، سواء من حيث المصادر أو التقنيات. تم تحليل البيانات من خلال جمعها، اختزالها، عرضها، ثم استخلاص النتائج أو التحقق منها.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) تتأثر عملية تشكيل الشخصية الإسلامية بشكل كبير بالأنشطة الدينية المنتظمة، مثل الصلاة الجماعية، والذكر الجماعي، وإحياء الأيام الإسلامية الكبرى، والأنشطة الاجتماعية. تساعد هذه الأنشطة الطلاب على ترسيخ القيم الإسلامية مثل الانضباط والمسؤولية والنزاهة، ولها تأثير إيجابي على شخصياتهم في الحياة اليومية داخل المدرسة وخارجها. (٢) العوامل التي تدعم تشكيل الشخصية الإسلامية تشمل السياسات المدرسية التي تشجع الأنشطة الدينية المنتظمة، وتوافر المرافق المناسبة للعبادة، ودور الوالدين الفعال في دعم القيم الدينية في المنزل. (٣)

التحديات التي تعيق تشكيل الشخصية الإسلامية تشمل الجداول الدراسية المزدحمة التي تحد من وقت الطلاب للمشاركة في الأنشطة الدينية بشكل مثالي، بالإضافة إلى التأثيرات الخارجية مثل البيئة غير الداعمة خارج المدرسة.

الكلمات المفتاحية: تشكيل الشخصية، الشخصية الإسلامية، الأنشطة الدينية

## **Abstract**

### **Anisa, 19130053. The Formation of Islamic Character through Religious Activities in Students of SMK Permata Kota Bogor.**

This study aims to explore the formation of Islamic character through religious activities among students of SMK Permata Kota Bogor, focusing on the concept, implementation, as well as the supporting and inhibiting factors of Islamic character development through religious activities at the school.

The research method used is descriptive with a qualitative approach. The study was conducted at SMK Permata Kota Bogor. The subjects of this study include the Headmaster, Curriculum Coordinator, Islamic Education Teachers, students, and relevant documents related to religious activities at SMK Permata Kota Bogor. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was ensured through triangulation, both in terms of sources and techniques. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the study indicate that (1) the formation of Islamic character at SMK Permata Kota Bogor is largely influenced by regular religious activities, such as obligatory and Sunnah prayers in congregation, group dhikr, celebrating Islamic holidays, and social activities. These activities help students internalize Islamic values such as discipline, responsibility, and integrity. This program also has a positive impact on students' character in daily life, both at school and outside school. (2) The factors supporting the formation of Islamic character at SMK Permata Kota Bogor include school policies that support regular religious activities, adequate facilities for worship activities, and the active role of parents in supporting religious values at home. (3) The factors inhibiting the formation of Islamic character at SMK Permata Kota

Bogor include the dense class schedule, which limits students' time to participate in religious activities optimally. In addition, external factors, such as the influence of an unsupportive environment, also pose challenges in ensuring the consistency of students in practicing religious teachings outside of school.

**Keywords:** Character Formation, Islamic Character, Religious Activities.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pembentukan Karakter.....	12
B. Karakter Islami .....	16
C. Kegiatan Religius Di Sekolah.....	20
D. Kerangka Berpikir .....	27
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
C. Deskripsi Posisi Peneliti .....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	38

G. Teknik Analisis data.....	46
H. Teknik Validitas Data.....	48
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	63
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pokok dalam sistem pendidikan Indonesia, yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya dan agama. Aktivitas keagamaan di sekolah menjadi elemen penting dalam membentuk karakter Islami pada siswa, mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, ketaatan, kesabaran, dan akhlak yang baik. Nilai-nilai ini tidak hanya berperan dalam perkembangan pribadi siswa, tetapi juga dalam kontribusi mereka kepada masyarakat. Karakter Islami yang kokoh berfungsi sebagai landasan moral yang mendukung siswa menghadapi berbagai tantangan hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pembentukan karakter Islami semakin kompleks. Era globalisasi membawa arus informasi yang cepat dan tidak terbatas, di mana berbagai budaya dan nilai-nilai asing mudah diakses melalui media sosial dan internet. Materi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dapat mempengaruhi moralitas dan perilaku siswa, sehingga penting untuk memiliki benteng yang kuat melalui kegiatan religius. Dalam konteks ini, kegiatan religius berperan sebagai filter yang membantu siswa menyaring pengaruh negatif dan tetap berpegang pada ajaran agama (Rahmat, 2020).

Perubahan sosial dalam masyarakat menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, seperti pergeseran nilai-nilai keluarga dan meningkatnya sikap individualisme. Kondisi ini berpotensi melemahkan ikatan sosial dan moral yang selama ini menjadi fondasi dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami melalui aktivitas keagamaan perlu

dirancang secara tepat untuk dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Pendidikan karakter Islami tidak hanya harus terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Hasanah, 2018)

Selain itu, tantangan lainnya seperti kenakalan remaja, pembulian, tawuran, serta menurunnya tata krama dan sikap sopan terhadap guru maupun orang yang lebih tua (Mulyadi, 2020). Kenakalan remaja, yang meliputi tindakan negatif seperti pelanggaran aturan sekolah dan perilaku tidak pantas, banyak dipengaruhi oleh pergaulan yang salah, akses informasi yang tidak terbatas, dan lemahnya pengawasan baik dari keluarga maupun sekolah. Pembulian, yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan psikologis siswa, menghambat pembentukan rasa empati, dan merusak hubungan sosial di antara sesama pelajar. Tawuran, yang sering kali dipicu oleh konflik antar kelompok siswa, merupakan bentuk kekerasan fisik yang menggambarkan ketidakmampuan siswa dalam mengelola emosi serta penyelesaian konflik secara damai.

Lebih jauh, masalah minimnya tata krama dan kesopanan terhadap guru serta orang yang lebih tua menunjukkan adanya krisis moral yang mendalam. Siswa semakin jarang menunjukkan sikap hormat, baik melalui tindakan maupun ucapan, yang sebelumnya sangat dijunjung tinggi dalam budaya pendidikan (Wibowo, 2019). Hilangnya sikap penghormatan ini tidak hanya mencerminkan degradasi moral, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap iklim belajar di sekolah.

Kegiatan religius di sekolah berperan penting sebagai cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Program seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, doa bersama, perayaan hari besar Islam, serta kegiatan pesantren kilat bisa menjadi wadah pembentukan karakter

bagi para siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat secara langsung mengamalkan ajaran agama yang telah mereka pelajari di dalam kelas, sehingga memperkokoh nilai-nilai Islami dalam diri mereka (Alwi, 2020).

Kegiatan shalat berjamaah, misalnya, tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai disiplin dan kebersamaan. Disiplin waktu dan komitmen dalam melaksanakan shalat secara berjamaah dapat menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter Islami. Selain itu, kegiatan ini juga membangun rasa persatuan dan solidaritas di antara siswa, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai keislaman yang menekankan kebersamaan dan persaudaraan (Rahmawati, 2017).

Selanjutnya, kegiatan mengaji atau membiasakan membaca Al-Qur'an secara teratur di lingkungan sekolah merupakan kegiatan religius yang dapat mengembangkan kemampuan spiritual siswa. Membaca Al-Qur'an tidak hanya membiasakan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap ayat. Kegiatan ini memperkuat landasan spiritual siswa dan membantu mereka dalam menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatullah, 2016).

Kegiatan doa bersama, baik yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran ataupun pada momen-momen tertentu seperti sebelum ujian, juga memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter Islami. Doa bersama mengajarkan siswa untuk senantiasa bersyukur dan mengandalkan pertolongan Allah dalam setiap usaha yang mereka lakukan. Hal ini membantu membentuk sikap tawakal dan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup (Suyadi, 2018).

Selain kegiatan rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan bulan Ramadan berkontribusi penting dalam

pembentukan karakter Islami. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah Islam dan para tokoh pentingnya, serta mencontoh perilaku mereka. Sebagai contoh, peringatan Maulid Nabi menjadi ajang bagi siswa untuk menghayati dan menerapkan sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rasa kasih sayang terhadap sesama (Anwar, 2020).

Pesantren kilat yang biasanya diadakan pada bulan Ramadan juga menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter Islami. Selama kegiatan pesantren kilat, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat tarawih, kajian keislaman, serta kegiatan sosial seperti berbagi takjil. Kegiatan ini bukan hanya mendekatkan siswa kepada Allah, tetapi juga melatih mereka untuk berperilaku dengan sikap sosial yang baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Hernawan, 2019).

Diharapkan bahwa kegiatan religius ini mampu memberikan pengaruh yang berarti dalam membangun karakter Islami siswa, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks sosial. Namun, efektivitas kegiatan-kegiatan ini sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung, seperti peran guru, kurikulum yang diterapkan di sekolah, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang program religius yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak agar dapat mencapai hasil yang maksimal (Zainuddin, 2018).

Permasalahan dalam pembentukan karakter Islami pada siswa SMK Permata Kota Bogor tampak jelas dari rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu indikasinya adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan yang telah

difasilitasi oleh sekolah. Contohnya, sebagian siswa sering terlambat atau bahkan tidak hadir dalam shalat berjamaah di masjid sekolah, meskipun kegiatan ini telah dijadwalkan secara rutin. Selain itu, ketika diadakan kajian Islam atau tadarus Al-Qur'an bersama, beberapa siswa terlihat kurang antusias, cenderung pasif, atau bahkan lebih memilih untuk menghabiskan waktu di luar kelas dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah data absensi tadarus Al-Qur'an siswa SMK Permata Kota Bogor.

*Absensi Tadarus Al-Quran SMK Permata Kota Bogor Kelas X*

*Absensi Tadarus Al-Quran SMK Permata Kota Bogor Kelas XI*

*Absensi Tadarus Al-Quran SMK Permata Kota Bogor Kelas XII*

Berdasarkan data absensi kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMK Permata Kota Bogor, terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa kelas X masih

tergolong tinggi dan konsisten dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa kelas X menunjukkan antusiasme dan disiplin yang baik, dengan rata-rata kehadiran mencapai lebih dari 80% dalam setiap sesi. Sebaliknya, partisipasi siswa kelas XI dan XII mengalami penurunan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa kehadiran siswa kelas XI hanya berkisar di angka 50-60%, sementara siswa kelas XII lebih rendah lagi, bahkan beberapa sesi hanya dihadiri oleh kurang dari 40% siswa.

Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif di kalangan siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan religius adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Beberapa siswa menganggap kegiatan tersebut hanya sebagai formalitas sekolah, bukan sebagai kebutuhan spiritual yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain faktor internal, pengaruh eksternal juga turut berperan dalam membentuk perilaku siswa. Lingkungan pergaulan di luar sekolah, termasuk interaksi dengan teman sebaya yang kurang memiliki perhatian terhadap nilai-nilai agama, dapat mengurangi minat siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, arus informasi dari media sosial yang sering menampilkan gaya hidup hedonis dan sekuler semakin memperlemah komitmen siswa terhadap nilai-nilai Islami. Banyak siswa yang lebih tertarik mengikuti tren budaya populer dibandingkan mendalami ajaran agama, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.

Kurangnya efektivitas kegiatan religius dalam membentuk karakter Islami siswa juga disebabkan oleh pendekatan yang kurang relevan dengan kondisi mereka. Jika metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan

masih bersifat monoton, cenderung bersifat instruktif, dan tidak dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa, maka partisipasi mereka akan semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan kontekstual dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam keseharian siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis bagaimana kegiatan religius di sekolah dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami pada siswa. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat mendukung keberhasilan kegiatan religius dalam membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan (Mulyasa, 2019).

Urgensi penelitian ini berakar pada tantangan moral dan sosial yang dihadapi siswa di era modern, seperti pengaruh negatif media dan pergaulan bebas. Kegiatan religius di sekolah menjadi sarana penting untuk membentuk karakter Islami yang kuat, membantu siswa menghadapi tantangan ini dengan moral yang baik (Mulyasa, 2019). Sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan religius yang terintegrasi (Alwi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai cara pembentukan karakter siswa, dengan fokus pada "**Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor.**"

## **B. Rumusan Penelitian**

1. Kurangnya konsistensi guru dalam pembentukan karakter islami siswa, hal ini dikarenakan beberapa guru belum menerapkan keteladanan

secara konsisten dalam membimbing siswa menuju karakter Islami. Misalnya, ada guru yang hanya menekankan nilai-nilai keislaman di dalam kelas tetapi kurang memberikan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari.

2. Minimnya pendidikan karakter islami dalam kurikulum sekolah, hal ini dikarenakan mata pelajaran agama Islam sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif (teori), tanpa pendekatan praktis yang membentuk kebiasaan Islami dalam kehidupan siswa. Selain itu, keterbatasan jam pelajaran agama.
3. Tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks, dalam hal ini siswa menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan bullying, yang dapat menghambat pembentukan karakter Islami. Pengaruh lingkungan, baik dari pergaulan sebaya maupun media sosial, sering kali lebih dominan dibandingkan pengaruh sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Tanpa bimbingan yang kuat, siswa dapat terjerumus dalam perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
4. Strategi manajemen pembelajaran yang kurang efektif, pendekatan pembelajaran agama yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan religius. Misalnya, ceramah agama yang bersifat satu arah tanpa diskusi atau metode yang sesuai dengan minat siswa dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan mereka.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor membentuk karakter Islami siswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Pengembangan Konsep Pembentukan Karakter Islami

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana kegiatan religius berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami siswa, serta memberikan kontribusi pada teori pendidikan karakter Islami.

- b. Peningkatan Literatur Akademik

Penelitian ini menambah literatur akademik mengenai efektivitas metode kegiatan religius dalam konteks pembentukan karakter Islami, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

- c. Model Teoritis Pembelajaran Karakter

Penelitian ini berpotensi mengembangkan model teoritis atau kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menilai pembentukan karakter Islami dalam konteks pendidikan lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Pengembangan Metode Pengajaran:

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pendidik tentang metode pengajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter Islami, termasuk teknik dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan adanya temuan dari penelitian ini, pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas kegiatan religius yang berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.

c. Panduan bagi Pendidik dan Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung proses pembentukan karakter Islami melalui pendidikan dan kegiatan sehari-hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara umum, penyusunan penelitian ini tersusun menjadi lima (5) bab. Pembahasan dalam bab-bab saling berkaitan yang mempermudah pembaca untuk mengetahui pembahasan dan tujuan pada penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat beberapa elemen penting, antara lain latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II                    KAJIAN TEORI**

Pada bab ini terdiri dari kajian teori dengan pembahasan, (1) pembentukan karakter, (2) karakter islami, dan (3) kegiatan religius di sekolah. Selain itu

pada Bab II terdapat kerangka berpikir, serta tinjauan dari penelitian terdahulu.

### **BAB III                   METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, serta metode validitas dan reliabilitas data.

### **BAB IV                   HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian beserta analisis dan pembahasannya.

### **BAB V                   PENUTUP**

Pada bab ini membahas kesimpulan serta saran-saran yang dihasilkan dari penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembentukan Karakter**

##### **1. Pengertian Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Beberapa ahli telah memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana karakter terbentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Lickona, T. (1991).

Teori kecerdasan majemuknya, bahwa karakter dapat berkembang melalui berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Pendidikan holistik yang mencakup pengembangan kecerdasan emosional dan sosial, memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter (Gardner, 2023). Dalam perspektif ini, karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Pentingnya pengalaman hidup dalam pembentukan karakter. Ia berargumen bahwa karakter dibentuk melalui pengalaman sehari-hari yang membentuk kebiasaan dan nilai-nilai seseorang. Pengalaman positif dan negatif yang dialami individu dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka, yang kemudian tercermin dalam perilaku dan keputusan mereka (Rossman, 2024).

Karakter merujuk pada sekumpulan sifat dan nilai yang membentuk kepribadian individu dan mempengaruhi tindakan serta keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, karakter sering kali dipandang sebagai hasil dari proses

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika. Menurut teori pendidikan karakter, pengembangan karakter melibatkan pembentukan kebiasaan baik dan penanaman nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa (Harris, 2024).

Pembentukan karakter juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan yang positif, termasuk interaksi yang sehat antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, berperan besar dalam memperkuat nilai-nilai karakter. Secara keseluruhan, karakter dianggap sebagai hasil dari interaksi antara nilai-nilai yang diajarkan dan pengalaman yang dialami siswa. Dengan demikian, pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan karakter mencakup integrasi kurikulum, lingkungan sekolah, serta pengalaman sehari-hari siswa, guna membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab (Pratama, 2024).

## 2. Faktor-faktor Utama Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Duckworth, 2023 mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi pada perkembangan karakter seseorang, yaitu sebagai berikut.

### a. Pendidikan

Pendidikan yang efektif harus mencakup pengembangan grit, yaitu kombinasi ketekunan dan gairah terhadap tujuan jangka panjang. Pendidikan yang mendukung pengembangan grit membantu siswa untuk menghadapi tantangan dan tetap fokus pada tujuan mereka meskipun menghadapi kesulitan.

### b. Pengalaman Sosial

Pengalaman sosial yang menantang dan memerlukan usaha terus-menerus, seperti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek jangka panjang, berkontribusi pada pengembangan karakter. Pengalaman ini mengajarkan siswa tentang ketahanan dan kepatuhan terhadap komitmen mereka.

c. Lingkungan Keluarga

Dukungan dari keluarga, termasuk dorongan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Keluarga yang memberikan teladan dan motivasi dapat memperkuat pengembangan grit pada anak-anak mereka

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis seperti ketahanan mental dan kemampuan untuk tetap berkomitmen pada tujuan jangka panjang adalah kunci dalam pembentukan karakter. Ketahanan mental membantu individu mengatasi kegagalan dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

e. Pengaruh Sosial dan Budaya

Norma sosial dan budaya yang menghargai usaha dan ketahanan dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Budaya yang mendorong nilai-nilai tersebut dapat mendukung pengembangan grit dan karakter yang kuat pada individu.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah salah satu aspek krusial diantara banyaknya aspek lain di dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang positif, sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Menurut Thomas Lickona (1991), tujuan pembentukan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengembangan Nilai Moral

Tujuan utama dari pembentukan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang esensial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami apa yang benar, tetapi juga memiliki dorongan internal untuk melakukan hal yang benar dalam berbagai situasi.

b. Penanaman Kebiasaan Positif

Pembentukan kebiasaan positif yang mencakup tindakan konsisten yang mencerminkan nilai-nilai moral. Dengan membiasakan individu untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab, diharapkan karakter yang baik dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembentukan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang krusial, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, dan mengatasi konflik. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dalam masyarakat.

d. Meningkatkan Kesadaran Moral

Meningkatkan kesadaran moral individu melibatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral.

## **B. Karakter Islami**

### **1. Pengertian Karakter Islami**

Karakter Islami adalah kumpulan sifat dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam dan mencerminkan nilai-nilai moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain. Karakter Islami tidak hanya berhubungan dengan aspek individu, tetapi juga berdampak pada interaksi sosial dan kontribusi seseorang dalam masyarakat.

Karakter Islami adalah integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dan praktik sehari-hari dalam konteks modern. Ini mencakup sifat-sifat seperti integritas, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan yang sejalan dengan ajaran Islam dan kebutuhan zaman sekarang. (Husain, 2020)

Karakter islami sebagai manifestasi dari prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Karakter Islami mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati dalam hubungan dengan sesama manusia. (Natawidjaja, 1985)

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kebijakan yang sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter Islami pada siswa. Perpres ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan budi pekerti yang luhur. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak yang baik, seperti kejujuran, disiplin, dan keadilan.

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 menggarisbawahi lima nilai utama yang harus ditanamkan, yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian. Di antara lima nilai

tersebut, religiusitas menjadi aspek yang sangat penting, karena melalui aktivitas keagamaan, siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Perpres Nomor 87 Tahun 2017 juga mendorong integrasi pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan religius, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan perayaan hari-hari besar Islam, dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa.. Peran guru dan orang tua juga diakui dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter anak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan teladan yang baik sangat penting, khususnya dalam mengarahkan siswa pada pengamalan nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah pun harus menjadi laboratorium karakter, tempat di mana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar untuk menerapkan ajaran agama, membentuk kepribadian yang Islami, dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Karakter Islami dalam Q.S Al-Hujurat (49:13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”*

## 2. Aspek-aspek Karakter Islami

Karakter Islami mencakup berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui ajaran agama Islam. Menurut Alkhuli, 1978, karakter Islami yang penting dimiliki seseorang sebagai berikut.

- a. Keimanan (Iman), yaitu keyakinan yang mendalam terhadap Allah, rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, dan takdir.
  - b. Kebaikan dan Kasih Sayang (Rahmah), yaitu sikap penuh perhatian dan kelembutan dalam memperlakukan sesama, serta berbuat baik kepada orang lain.
  - c. Kejujuran (*Shidq*), yaitu keterusterangan dan konsistensi dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran.
  - d. Keadilan (*Adl*), yaitu memberikan hak masing-masing pihak secara adil dan tidak memihak.
  - e. Kesabaran (*Sabr*), yaitu kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi kesulitan dan ujian dengan tabah.
  - f. Tawakal (Bergantung pada Allah), yaitu keyakinan dan kepercayaan penuh kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin.
  - g. Sederhana (*Iktisad*), yaitu hidup dalam batas yang wajar, menghindari pemborosan dan berlebihan.
  - h. Rasa Syukur (*Shukr*), yaitu penghargaan dan terima kasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah.
  - i. *Tawadhu'* (Rendah Hati), yaitu sikap rendah hati dan tidak sombong meskipun memiliki ilmu atau kekayaan.
  - j. Amal Soleh (Perbuatan Baik), yaitu melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam untuk mendapatkan ridha Allah.
3. Ruang Lingkup Karakter Islami

Secara umum, kualitas karakter dalam perspektif Islam terbagi menjadi dua kategori, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*)

dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzumah*). Ruang lingkup karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yakni karakter terhadap Allah dan karakter terhadap sesama makhluk, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa..

a. Karakter terhadap Allah Ini mencakup hubungan dan sikap seorang Muslim terhadap Tuhan, seperti:

- 1) Ketaatan (Ta'at) Ketaatan kepada Allah adalah prinsip utama dalam Islam. Allah SWT berfirman, "Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya" (QS. Al-Anfal:20).
- 2) Tawakkul (Bertawakal) Tawakkul berarti berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Allah SWT berfirman, "Dan bertawakkallah kepada Allah yang Maha Kuasa" (QS. Al-Ankabut:69).
- 3) Rasa Syukur (Shukr) Mengakui dan menghargai nikmat Allah adalah bentuk syukur. Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Kami akan menambah (nikmat) kepadamu" (QS. Ibrahim:7).

b. Karakter terhadap Sesama Makhluk Ini mencakup bagaimana seorang Muslim berinteraksi dengan makhluk lain, seperti:

- 1) Kebaikan kepada Manusia Memperlakukan orang lain dengan baik dan menghormati hak-hak mereka. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Bukhari).
- 2) Perlakuan Terhadap Binatang Menjaga hak-hak binatang dan tidak menyakiti mereka. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang menyiksa binatang, dia tidak termasuk golonganku" HR. Abu Dawud).

- 3) Perawatan Terhadap Tumbuh-Tumbuhan Memelihara lingkungan dan tumbuh-tumbuhan sebagai bentuk tanggung jawab. Rasulullah SAW bersabda, "Jika seseorang menanam pohon dan pohon itu tumbuh dan dimakan oleh burung atau manusia, itu dianggap sebagai sedekah" (HR. Bukhari)..
- 4) Penghargaan Terhadap Benda-Benda Tak Bernyawa Menggunakan benda-benda dengan bijaksana dan tidak merusaknya. Islam mengajarkan pentingnya menjaga dan merawat barang-barang yang ada.

### **C. Kegiatan Religius Di Sekolah**

#### **1. Pengertian Kegiatan Religius**

Kegiatan religius mencakup berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan ajaran agama dan mencapai tujuan spiritual. Menurut Wibowo (2017) dalam bukunya "*Praktik Keagamaan dalam Konteks Sosial dan Budaya*", kegiatan religius meliputi ritual ibadah, perayaan hari-hari besar agama, dan praktek spiritual lainnya yang merupakan ekspresi dari keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan. Aktivitas ini sering kali dilakukan secara teratur dan mengikuti tata cara yang telah ditetapkan dalam teks-teks suci dan tradisi agama.

Selain ritual formal, kegiatan religius juga mencakup perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama. Kegiatan religius tidak hanya terbatas pada upacara resmi tetapi juga meliputi tindakan etis dan amal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk bantuan sosial, tindakan kebaikan, dan penghindaran dari perilaku yang dilarang dalam agama. Praktik-praktik ini bertujuan

untuk memperkuat ikatan spiritual individu dengan komunitas dan Tuhan. (Nursyamsi, 2019).

Peran kegiatan religius sangat penting karena berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga kohesi sosial dan memperkuat identitas komunitas. Kegiatan religius membantu membentuk norma-norma sosial dan nilai-nilai moral yang mendukung stabilitas dan solidaritas dalam masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam hubungan spiritual individu tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial yang harmonis dalam konteks keagamaan (Suryadi, 2021).

Kegiatan religius dalam Q.S Al-Baqarah (2:177)

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
 آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى  
 حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي  
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”*

## 2. Kegiatan Religius Di Sekolah

Kegiatan religius di sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan membentuk dan memperkuat nilai-nilai spiritual serta moral siswa melalui berbagai program keagamaan. Kegiatan ini meliputi praktik-praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci, peringatan hari besar keagamaan, serta diskusi keagamaan yang diselenggarakan secara rutin. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa, menanamkan nilai-nilai moral yang baik, serta membangun karakter yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, kegiatan religius juga membantu siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan toleransi antarumat beragama di sekolah.

Menurut penelitian dari Mulyadi, et al (2022), kegiatan religius di sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini disebabkan oleh rutinitas ibadah yang terstruktur dan pengawasan dari pihak sekolah yang konsisten. Selain itu, Setiawan dan Pratiwi (2023) menyatakan bahwa kegiatan religius di sekolah berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa, terutama dalam hal kepedulian dan solidaritas. Kegiatan seperti infaq, sedekah, atau bakti sosial yang diselenggarakan secara berkala mengajarkan siswa untuk berbagi dan memperhatikan orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, kegiatan religius tidak hanya membentuk aspek spiritual tetapi juga meningkatkan empati dan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah, kegiatan religius di sekolah juga berperan dalam meminimalisasi perilaku negatif siswa, seperti tawuran atau *bullying*, karena adanya penekanan pada nilai-

nilai keagamaan yang mengajarkan kasih sayang dan saling menghormati sesama.

### 3. Macam-macam Kegiatan Religius

a. Menurut penelitian Wahyuni (2023), terdapat beberapa macam kegiatan religius yang biasa dilakukan di sekolah, diantaranya:

- 1) Shalat Dhuha Berjamaah: Kegiatan ini rutin dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar dengan tujuan untuk membiasakan siswa beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 2) Tadarus Al-Quran: Kegiatan membaca Al-Quran bersama-sama yang dilaksanakan secara rutin, terutama di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan meningkatkan pemahaman agama siswa.
- 3) Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan: Peringatan seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Idul Adha diadakan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan yang dianut siswa.
- 4) Infaq dan Sedekah: Kegiatan sosial berupa infaq dan sedekah, yang rutin dilakukan siswa, mengajarkan mereka untuk peduli terhadap sesama dan membiasakan berbagi kepada yang membutuhkan.
- 5) Ceramah Agama: Pengajian atau ceramah agama oleh ustaz atau tokoh agama diadakan secara berkala, guna menambah wawasan keagamaan siswa serta memperkuat karakter spiritual mereka.

b. Menurut penelitian Hidayat (2023), berbagai kegiatan religius yang umum dilaksanakan di sekolah meliputi:

- 1) Shalat Zuhur Berjamaah: Setelah jam pelajaran, siswa di sekolah biasanya diwajibkan untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah, yang bertujuan membentuk kedisiplinan dan memperkuat ukhuwah (persaudaraan) antar siswa.
  - 2) Doa Bersama Sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar: Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa pentingnya memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan doa, sebagai wujud rasa syukur dan permohonan perlindungan.
  - 3) Pondok Ramadhan: Kegiatan ini diadakan setiap bulan Ramadhan dan melibatkan pengajaran intensif mengenai ajaran agama, seperti puasa, zakat, dan ibadah lainnya.
  - 4) Pengajian Rutin: Sekolah mengadakan pengajian atau kajian keagamaan yang melibatkan siswa dan guru, guna memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual.
  - 5) Pembagian Zakat Fitrah: Kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang Hari Raya Idul Fitri, di mana siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya berbagi dan menyalurkan zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya.
- c. Menurut penelitian Suryani (2022), beberapa kegiatan religius di sekolah yang sering dilaksanakan meliputi:
- 1) Shalat Tahajud Berjamaah: Kegiatan ini biasanya diadakan dalam program pesantren kilat atau kegiatan keagamaan khusus, yang bertujuan menumbuhkan spiritualitas siswa serta membiasakan ibadah sunnah.
  - 2) Tadarus Al-Quran: Dilakukan secara rutin oleh siswa, terutama di bulan Ramadhan, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.

- 3) Peringatan Hari Besar Keagamaan: Seperti perayaan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah dan ajaran agama.
  - 4) Pengumpulan dan Penyaluran Zakat: Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk berbagi rezeki dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan, sekaligus memahami kewajiban zakat dalam agama.
  - 5) Pengajian dan Ceramah Agama: Kegiatan ini rutin dilaksanakan sebagai media penyampaian materi keagamaan yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- d. Menurut penelitian Nurhadi (2023), beberapa macam kegiatan religius yang dilaksanakan di sekolah mencakup:
- 1) Shalat Dhuha Berjamaah: Dilaksanakan di pagi hari sebagai sarana meningkatkan keimanan dan mendisiplinkan siswa dalam beribadah.
  - 2) Pembacaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar: Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa memulai dan menutup setiap kegiatan dengan berdoa, sehingga meningkatkan rasa syukur dan kesadaran spiritual.
  - 3) Tadarus Al-Quran: Biasanya dilakukan setiap pagi atau pada momen tertentu, terutama di bulan Ramadhan, untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan kecintaan siswa terhadap kitab suci.
  - 4) Peringatan Hari Besar Islam: Seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha yang dirayakan dengan kegiatan keagamaan, ceramah, dan perlombaan, untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam.

- 5) Kegiatan Infaq dan Sedekah: Dilakukan secara rutin untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan religius yang biasa dilakukan mencakup shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan doa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan ibadah serta meningkatkan kedisiplinan spiritual mereka. Selain itu, perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi dan Idul Adha berperan dalam mendalami nilai-nilai agama dan memperkuat solidaritas di antara siswa. Kegiatan sosial seperti infaq dan sedekah juga diadakan untuk mengajarkan kepedulian sosial dan berbagi kepada yang membutuhkan. Ceramah agama dan pengajian rutin memberikan tambahan wawasan keagamaan dan memperkuat karakter spiritual siswa. Semua kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia, peningkatan pemahaman agama, dan pengembangan sikap empati dan tanggung jawab sosial siswa.

#### 4. Manfaat Kegiatan Religius

Kegiatan religius memiliki berbagai manfaat yang berdampak pada individu secara keseluruhan. Manfaat-manfaat tersebut meliputi:

##### a. Kesehatan Mental dan Emosional

Kegiatan religius dapat memberikan rasa kedamaian dan ketenangan bagi individu, mengurangi stres dan kecemasan. Kegiatan seperti doa, meditasi, dan ibadah rutin dapat meningkatkan kesejahteraan emosional.

##### b. Keterhubungan Sosial

Berpartisipasi dalam kegiatan religius sering kali melibatkan interaksi sosial dengan anggota komunitas. Hal ini dapat

memperkuat jaringan sosial dan dukungan sosial, yang penting bagi kesehatan mental.

c. Pengembangan Karakter dan Moral

Kegiatan religius sering kali mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung pengembangan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

d. Rasa Tujuan dan Makna

Kegiatan religius dapat membantu individu menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka, memberikan perspektif yang lebih luas tentang eksistensi dan peran mereka dalam masyarakat.

e. Kesejahteraan Spiritual

Kegiatan religius memungkinkan individu untuk menjelajahi dan mengembangkan dimensi spiritual mereka, yang dapat menambah kedalaman pengalaman hidup mereka.

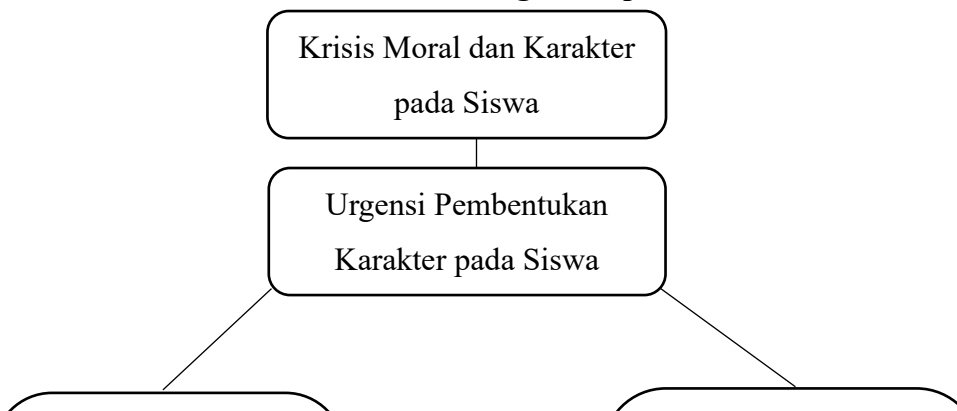
#### **D. Karangka Berpikir**

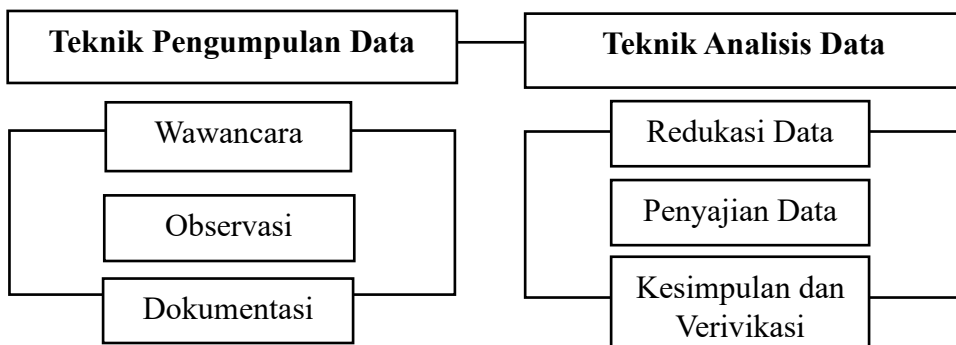
Pembentukan karakter Islami pada siswa SMK Permata Kota Bogor melalui aktivitas religius bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, kegiatan religius berfungsi tidak hanya sebagai penyampaian pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga sebagai wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami, seperti iman, kejujuran, dan kesabaran. Dengan demikian, kegiatan religius yang dirancang secara efektif diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan profesional.

Untuk mencapai tujuan ini, kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor perlu dirancang dengan pendekatan holistik dan praktis, yang

mencakup baik aspek teori maupun aplikasi langsung. Misalnya, metode pembelajaran yang melibatkan simulasi situasi nyata, diskusi kelompok, dan proyek amal dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami secara lebih efektif. Selain itu, penilaian secara berkala dan umpan balik yang positif sangat krusial untuk memastikan bahwa kegiatan religius dilaksanakan sesuai dengan tujuan dalam pembentukan karakter dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**





Sumber: *Data diolah peneliti (2024)*

### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu adalah elemen penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami kemajuan pengetahuan

di bidang tersebut, mengidentifikasi celah atau kelemahan yang ada, serta menemukan teori atau konsep relevan yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian yang sedang berlangsung.

Studi-studi sebelumnya menjadi referensi yang sangat berharga bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penerapan teori-teori dari penelitian yang sudah ada dapat mempermudah proses analisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik "Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa".

Zainuddin, M (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta" dengan menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa kegiatan keagamaan, seperti yang dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, secara signifikan mempengaruhi karakter siswa dengan meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial. Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kegiatan keagamaan mempengaruhi perilaku siswa.

Sebaliknya, Rohmawati, (2021) dalam penelitiannya "Implementasi Kegiatan Religioius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 5 Bandung" juga mengaplikasikan metode kualitatif untuk mengevaluasi dampak kegiatan religius seperti doa bersama dan pengajian rutin. Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai Islami dan tantangan dalam implementasinya di SMP Negeri 5 Bandung, menekankan bagaimana kegiatan religius berfungsi sebagai alat untuk pembentukan karakter siswa.

Fitriani, N (2022) dalam penelitiannya "Peran Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Islam Al-Hikmah Surabaya" menemukan bahwa kegiatan ekstra kurikuler,

khususnya kegiatan religius, memainkan peran penting dalam pengembangan karakter Islami siswa di SMA Islam Al-Hikmah Surabaya. Penelitian ini menyoroti efek signifikan dari kegiatan ekstra kurikuler pada sikap dan perilaku siswa, dengan fokus pada bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada karakter Islami dibandingkan dengan kegiatan religius lainnya.

Ahmad, A (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pendidikan Agama di SD Islam Al-Falah Jakarta" menunjukkan bahwa program pendidikan agama Islam di SD tersebut sangat efektif dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Metode kualitatif yang digunakan mengidentifikasi bahwa pendidikan agama berkontribusi pada perilaku religius dan etika yang baik pada siswa. Penelitian ini menekankan pengaruh pendidikan agama sebagai metode utama dalam pembentukan karakter Islami siswa, dengan fokus pada aspek pendidikan agama di lingkungan sekolah dasar.

Keempat penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif untuk mengevaluasi dampak kegiatan religius terhadap karakter siswa, namun masing-masing memiliki fokus dan lokasi penelitian yang berbeda, serta menekankan aspek-aspek yang unik dari kegiatan religius atau pendidikan agama dalam konteks pembentukan karakter.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan (*field research*). Para peneliti telah mengadaptasi studi atau analisis isi sebagai variasi dari metode lapangan. Dalam konteks penelitian lapangan, pencarian literatur dianggap sebagai langkah awal dalam merancang kerangka penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi relevan, memahami teori lebih dalam, dan mengevaluasi metodologi secara rinci. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Penelitian ini akan melibatkan penggunaan berbagai metode umum dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Sidiq dan Choiri, 2019).

Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melakukan investigasi langsung, berinteraksi secara tatap muka dengan subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian dengan pendekatan investigasi. Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti akan terjun langsung ke lapangan, misalnya jika data yang dibutuhkan berasal dari tenaga pengajar, maka penelitian akan menggunakan pendekatan investigasi terhadap tenaga pengajar tersebut.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

*Sumber: diolah oleh peneliti (2023)*

## 2. Lokasi Penelitian

No	Keterangan	Sep-24				Oct-24				Nov & Des-24				Jan-25			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■											
2	Seminar Proposal						■										
3	Pelaksanaan Penelitian							■	■	■	■	■	■	■	■	■	
4	Sidang Munaqosyah															■	

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi di SMK Permata Kota Bogor. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada sekolah yang relevan dengan tema penelitian karena memiliki fokus pada pembentukan karakter Islami, sekolah ini menawarkan akses ke data yang diperlukan, dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam mengumpulkan informasi.. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memilih SMK Permata di kota Bogor sebagai lokasi penelitian.

### C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis berfungsi sebagai instrumen utama (*Key Instrument*). Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data di lapangan. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data dengan bertanya, meminta, mendengarkan, dan mengumpulkan informasi (Thalha Alhamid, 2019). Posisi peneliti selama melaksanakan proses penelitian, yaitu di SMK Permata Kota Bogor.

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif, yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik atau fenomena yang diteliti. Mereka memberikan data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya untuk membantu peneliti memahami dan menganalisis situasi atau peristiwa yang sedang diteliti ( Creswell, J. W., 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah ebagai berikut.

1. Kepala Sekolah SMK Permata di Kota Bogor
2. Kepala Bidang Kurikulum SMK Permata di Kota Bogor
3. Guru Pendidik Mata Pelajaran PAI SMK Permata di Kota Bogor
4. Siswa/i SMK Permata di Kota Bogor
5. Dokumen-dokumen Terkait Kegiatan Religius.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dengan akurat, penulis menerapkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh pewawancara (pengumpul data). Metode ini digunakan saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Teknik ini sangat efektif ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam dari responden yang berkaitan dengan temuan yang sedang dikaji, dengan tujuan utama menemukan solusi.. Jumlah responden yang dilibatkan dalam wawancara bisa bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, baik dalam skala kecil maupun besar. Metode ini didasarkan pada

laporan diri atau *self-report* dari responden, yang memberikan wawasan langsung mengenai pandangan dan pengalaman mereka (Sugiyono, 2020).

Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua orang atau lebih, yang melibatkan pertukaran tanya jawab secara lisan yang berfokus pada topik tertentu (Gunawan, 2022). Wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan secara sistematis dan terperinci sebelum wawancara dimulai. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang konsisten dan terstandarisasi dari setiap responden.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak terikat pada daftar tertentu, memungkinkan percakapan mengalir secara alami dan fleksibel. Teknik ini sering digunakan untuk eksplorasi mendalam tentang topik yang kompleks.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Menggabungkan elemen dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, metode ini memberikan peneliti kerangka kerja dasar dengan daftar pertanyaan utama, tetapi juga memungkinkan ruang untuk pertanyaan tambahan yang muncul selama wawancara, memberikan fleksibilitas sambil menjaga fokus pada topik utama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana pewawancara telah menyiapkan pedoman tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan. Pendekatan ini memungkinkan pewawancara untuk mengumpulkan data secara terstruktur dan konsisten. Dengan

menggunakan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana perkembangan karakter siswa melalui kegiatan religius. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan siswa secara detail, sekaligus memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan komprehensif pada penelitian ini.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian tanpa perantara. Misalnya, kunjungan awal ke sekolah sebelum penelitian dimulai serta pertemuan dengan kepala sekolah, staf pengajar, dan siswa. Hal ini sebagai bentuk observasi langsung. Penelitian ini menerapkan jenis observasi partisipan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang diamati atau dijadikan sumber data. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan diskusi atau interaksi yang terjadi di antara sumber data. Dengan menggunakan observasi partisipan, data yang dikumpulkan menjadi lebih mendalam, terperinci, dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai makna dari setiap perilaku yang diamati (Sugiyono, 2020). Observasi berguna untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan untuk melihat fenomena yang tidak dapat diungkap melalui wawancara.

Selama periode penelitian, peneliti berinteraksi dengan siswa, guru, dan staf sekolah, sambil memperhatikan diskusi dan aktivitas yang relevan dengan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan religius. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan terperinci mengenai bagaimana latar belakang siswa di SMK Permata Kota

Bogor serta bagaimana interaksi sosial dan pendidikan mereka berlangsung dalam konteks tersebut. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari setiap perilaku siswa yang diamati dan mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan pembentukan karakter mereka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang mengandalkan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen lisan, tertulis, atau gambar, serta sumber informasi lisan (Gunawan, 2022).

Dokumentasi mencakup berbagai bentuk data seperti tulisan, gambar, atau karya-karya dari individu yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini berfungsi sebagai sumber informasi tambahan dan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Misalnya, gambar atau dokumen tertulis dapat memberikan konteks visual atau informasi yang mendukung hasil dari metode lain yang digunakan dalam penelitian.

Dokumentasi ini mencakup arsip sekolah seperti laporan prestasi siswa, catatan kehadiran, serta dokumen administratif yang berkaitan dengan latar belakang keluarga siswa. Selain itu, teknik ini juga melibatkan rekaman wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan, serta gambar atau foto yang menggambarkan lingkungan pendidikan. Dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pembentukan karakter siswa di SMK Permata Kota Bogor, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter mereka melalui kegiatan religius. Dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk menyusun data yang komprehensif dan

mendukung temuan penelitian dengan bukti konkret dari sumber yang beragam.

#### **F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Dalam tradisi penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen utama penelitian, dengan bantuan alat seperti catatan, perekam suara, dan kamera (tustel). Menurut Moleong, "Peneliti sebagai instrumen memiliki alat yang dapat digunakan secara fleksibel." Alat bantu ini tidak menggantikan peran peneliti tetapi berfungsi untuk mendukung proses pengumpulan data. Dengan alat-alat ini, peneliti mampu mencatat dan merekam data, namun pemahaman dan interpretasi makna data tetap merupakan tanggung jawab utama peneliti. Danim mengungkapkan bahwa, "meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh." (Sudarwan Danim, 2002).

Kisi-kisi instrumen penelitian ini merujuk pada teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), yang menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam konteks penelitian ini, pembentukan karakter Islami pada siswa melalui kegiatan religius sejalan dengan konsep tersebut, di mana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam (*moral knowing*) diperoleh melalui pendidikan agama, perasaan religius dan kepedulian sosial (*moral feeling*) dikembangkan melalui pengalaman spiritual, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*).

diwujudkan melalui kedisiplinan, kepedulian sosial, ketaatan beribadah, dan kejujuran. Dengan demikian, kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka teori pendidikan karakter untuk mengukur sejauh mana kegiatan religius berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Aspek-Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informan</b>	<b>Instrumen</b>
Pembentukan Karakter Islami	Kedisiplinan	▪ Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan di sekolah	Siswa, Guru PAI,	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Ketaatan terhadap peraturan kegiatan di sekolah	Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Ketepatan dalam menyelesaikan tugas sekolah	Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Menghormati jadwal kegiatan keagamaan di sekolah	Siswa, Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Konsistensi kehadiran dalam	Guru PAI, Kepala	Wawancara, Observasi, Dokumentasi



	Ketaatan Beribadah	<p>dalam kegiatan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan</li> <li>▪ Kehadiran dalam kegiatan ibadah di sekolah seperti solat berjamaah dan solat sunah dhuhu.</li> <li>▪ Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti kajian dan tadarus Al-Quran.</li> <li>▪ Kesadaran dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah</li> <li>▪ Menyediakan waktu khusus untuk kegiatan ibadah secara teratur</li> </ul>	<p>Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>
--	--------------------	---	---	---









		sendiri dan lingkungan sebagai hasil kegiatan religius di sekolah		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengurangan perilaku negatif, seperti membolos atau berbohong, setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah</li> </ul>	Siswa, Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatnya motivasi belajar dan berprestasi sebagai dampak dari kegiatan religius</li> </ul>	Siswa, Guru PAI, Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menerapkan pendekatan penelitian naturalistik, sehingga analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Analisis data merupakan upaya sistematis dalam mencari dan menyusun data dari catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan, dengan fokus pada pengungkapan makna yang terkandung dalam data (Sidiq dan Choiri, 2019)

Analisis data adalah proses sistematis dan deskriptif dalam mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dan diuraikan menjadi unit-unit terinci. Selanjutnya, data dikelola untuk menentukan mana yang penting dan mana yang tidak, dengan tujuan akhir menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Tujuan dari analisis data adalah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, analisis data dapat diartikan sebagai penjelasan atas data yang telah diperoleh melalui klarifikasi tertentu, dan kemudian kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1984), proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai tahap kepuasan maksimal. Analisis interaktif ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang mencakup merangkum, memilih informasi penting, dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama sambil mengidentifikasi tema dan pola. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, yang akan mempermudah pengumpulan data selanjutnya serta pencarian data jika diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam berbagai format, termasuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Dengan penyajian data yang efektif, peneliti dapat

lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut..

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal mendapat dukungan dari bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kredibel.

## H. Teknik Validitas Data

### 1. Validitas Data

Data yang berhasil dikumpulkan merupakan modal berharga dalam suatu penelitian, karena data tersebut akan diolah melalui analisis dan digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan kesimpulan. Mengingat pentingnya peran data, keabsahan atau validitasnya menjadi faktor kritis. Data yang tidak akurat dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru, dan sebaliknya, data yang akurat akan mendukung kesimpulan yang benar. Validitas data dapat diperiksa melalui berbagai jenis uji, termasuk uji validitas internal, uji validitas eksternal, uji reliabilitas, dan uji objektivitas dalam konteks penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020).

Teknik Teknik Validitas Data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang durasi keterlibatan dalam pengumpulan data di lapangan sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dengan semakin lama peneliti terlibat, kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan juga

akan meningkat. Memperpanjang waktu pengamatan berarti peneliti akan melakukan lebih banyak aktivitas, seperti wawancara dengan semua narasumber, baik yang lama maupun yang baru, untuk memperoleh informasi tambahan. Hal ini dapat mempererat hubungan, membuat interaksi lebih terbuka, dan mengurangi kemungkinan informasi disembunyikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat dicatat secara akurat dan sistematis. Peningkatan ketekunan diharapkan dapat menghasilkan deskripsi data yang tepat dan sesuai dengan observasi di lapangan. Selain itu, peneliti juga sebaiknya meningkatkan ketekunan dengan mempelajari referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi terkait untuk memperdalam pemahaman mengenai data yang sedang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Teknik ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih variatif dan komprehensif. Ada tiga jenis triangulasi:

- 1) Triangulasi sumber: Mengecek data dari berbagai sumber, seperti menggabungkan pendapat Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam.
- 2) Triangulasi teknik: Memverifikasi data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memastikan validitasnya.

- 3) Triangulasi waktu: Menguji kredibilitas data dengan melakukan wawancara atau observasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data. Teknik ini melibatkan perbandingan antara hasil wawancara dan dokumen tertentu, serta pemanfaatan berbagai sumber data sebagai bahan pertimbangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

- d. Melibatkan Teman Sejawat

Melibatkan teman yang tidak terlibat dalam penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, dan kritik sejak awal sangat penting. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan peneliti dan kompleksitas fenomena sosial yang diteliti. Mereka juga dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi potensi bias yang mungkin tidak disadari oleh peneliti. Diskusi ini menciptakan ruang untuk refleksi kritis, yang memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang mungkin terlewatkan, seperti konteks sosial dan budaya siswa yang dapat memengaruhi pembentukan karakter.

- e. Mengadakan *Memberchecking*

*Memberchecking* adalah proses memverifikasi data yang diperoleh dengan sumber data untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Ini melibatkan pengecekan bersama anggota penelitian

mengenai data yang telah dikumpulkan, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari penelitian. Tujuan dari *memberchecking* adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang telah dikumpulkan mencerminkan informasi yang diberikan oleh sumber data. Teknik ini melibatkan partisipasi anggota dalam proses pengumpulan data, baik dari tim peneliti (seperti pewawancara, pengamat, enumerator, atau survei) maupun subjek penelitian (narasumber dan informan). Proses ini mencakup analisis, penafsiran, dan kesimpulan yang terdapat dalam data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMK Permata Kota Bogor**

SMK Permata Kota Bogor terdiri dari dua unit, yaitu SMK Permata 1 dan SMK Permata 2, yang berlokasi di Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun pelajaran 1999/2000 dengan izin operasional resmi yang diterbitkan pada 15 Mei 2001. Keduanya berada di bawah naungan Yayasan Al-Manar Darma Kayumanis, yang sebelumnya dikenal sebagai Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatusshibyan sebelum berganti nama pada tahun 2007. Yayasan ini dipimpin oleh DR. KH. Moh. Damanhuri, MM, yang juga merupakan tokoh utama di balik pendirian sekolah ini. SMK Permata 1 dan SMK Permata 2 masing-masing dipimpin oleh kepala sekolah yang kompeten. SMK Permata 1 berada di bawah kepemimpinan H. Mufti Fathoni Darma, S.Kom., M.Si., sementara SMK Permata 2 dipimpin oleh H. Dzul Qarnaen Darma, M.Pd. SMK Permata 1 memiliki program keahlian seperti Multimedia, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Komputer dan Jaringan, sedangkan SMK Permata 2 menawarkan keahlian di bidang Pemasaran, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi.

Dengan akreditasi yang solid, SMK Permata 1 terakreditasi B dan SMK Permata 2 terakreditasi A, sekolah ini dilengkapi fasilitas yang mencakup ruang kelas, laboratorium, ruang praktik, perpustakaan, ruang ibadah, dan lapangan olahraga. Selain itu, sekolah ini menggunakan sumber listrik PLN dengan dukungan internet untuk menunjang pembelajaran. Sebagai bagian dari misinya, SMK Permata tidak hanya berfokus pada keunggulan kompetensi siswa di bidang teknologi dan bisnis, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius dan profesional.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor dapat di deskripsikan sebagai berikut.

### a. Hasil Observasi di SMK Permata Kota Bogor

#### 1) Pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor dilakukan melalui berbagai kegiatan religius yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan ini mencakup tiga aspek utama: pengajaran, pembiasaan, dan pengasuhan, yang secara bersama-sama dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami.

Pertama, pembinaan akhlak peserta didik difokuskan pada kegiatan seperti tadarus surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Mulk, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Yasin. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agama, tetapi juga menjadi syarat penilaian kelulusan. Selain itu, kebijakan sekolah menganjurkan untuk sholat wajib maupun sunnah berjamaah ketika berada di sekolah maupun dirumah untuk semua siswa sebagai bagian dari pembiasaan kegiatan religius, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai integritas dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan religius lain yang juga dilakukan di SMK Permata Kota Bogor adalah pelaksanaan dzikir bersama setelah sholat, yang membantu peserta didik untuk menjaga kedekatan dengan Allah SWT dan memperkuat ketenangan batin. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan

kegiatan pesantren kilat (sanlat) yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh civitas akademika. Kegiatan ini tidak hanya untuk merayakan momen penting dalam Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan, kasih sayang, dan kebersamaan. Misalnya, pada peringatan Maulid Nabi, diadakan tausiyah dan pembacaan shalawat bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan meneladani akhlak beliau. Pada peringatan Idul Fitri, siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pemberian zakat fitrah, yang mengajarkan nilai kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter Islami siswa dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembiasaan siswa SMK Permata Kota Bogor dalam interaksi sosial dikembangkan melalui kebiasaan bertegur sapa dengan sesama siswa, guru, dan staf sekolah. Siswa juga diarahkan untuk senantiasa melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama dan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelompok, guna menanamkan nilai-nilai gotong royong dan *ukhuwah Islamiyah*. Pembiasaan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Ketiga, pengasuhan karakter siswa SMK Permata Kota Bogor dilakukan melalui kegiatan seperti menjadi petugas

upacara secara bergiliran, mengikuti apel pagi dan sore, serta terlibat dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etos kerja, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam diri setiap peserta didik. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana penguatan karakter Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui berbagai kegiatan religius ini, SMK Permata Kota Bogor berupaya membentuk karakter Islami yang kokoh dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi individu yang berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor

Hasil observasi di SMK Permata Kota Bogor, terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius. Faktor yang mendukung antara lain adalah kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan religius, seperti kewajiban mengikuti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan dzikir bersama. Kebijakan ini menciptakan budaya religius yang konsisten di kalangan peserta didik, sehingga mereka dapat menanamkan nilai-nilai integritas dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru dan pembimbing yang aktif dalam pembinaan akhlak sangat mendukung, di mana mereka memberikan teladan dan mengarahkan siswa melalui kajian agama dan diskusi keagamaan. Kegiatan sanlat pada bulan

ramadhan dan peringatan hari-hari besar Islam yang rutin diadakan oleh sekolah juga memperkuat ikatan *ukhuwah Islamiyah* dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi serta mengamalkan nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan adanya kegiatan sosial seperti program berbagi kepada teman maupun masyarakat di lingkungan sekolah yang kurang mampu, menjenguk guru maupun siswa yang sedang sakit atau terkena musibah, hal ini turut memperkuat pembentukan karakter Islami pada siswa.

Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa. Dengan padatnya jadwal pelajaran umum, kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an atau mengikuti kajian agama sering kali terabaikan. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk meluangkan waktu karena harus menyelesaikan tugas-tugas pelajaran lainnya. Hal ini membuat kegiatan religius tidak dapat dilakukan secara maksimal. Pengaruh dari lingkungan keluarga juga menjadi hambatan penting, karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mendukung atau terbiasa dengan kegiatan religius. Beberapa siswa tidak mendapatkan dorongan atau pembiasaan yang sama dari orang tua di rumah, yang dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam melaksanakan kegiatan religius di sekolah.

Tantangan lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam mengikuti kegiatan religius. Karena beberapa siswa yang pada awalnya tampak antusias untuk mengikuti kegiatan seperti sholat berjamaah atau tadarus Al-Qur'an, cenderung

kehilangan semangat atau tidak melanjutkan kegiatan tersebut setelah beberapa waktu. Hal ini disebabkan oleh godaan atau tekanan sosial di luar sekolah, seperti pergaulan teman-teman sebaya yang kurang mendukung nilai-nilai religius. Selain itu, perbedaan minat di kalangan siswa juga menjadi hambatan. Sebagian siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan religius atau tidak memahami sepenuhnya pentingnya kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kegiatan religius hanya sebagai kewajiban, bukan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang lebih mendalam.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengoptimalkan waktu yang ada untuk memastikan kegiatan religius tetap berjalan dengan efektif, misalnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Orang tua juga harus lebih terlibat dalam mendukung kegiatan religius anak, baik melalui pembiasaan di rumah maupun dengan memberikan contoh yang baik. Selain itu, sekolah dapat lebih mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan religius, agar pembentukan karakter Islami dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

b. Hasil Wawancara di SMK Permata Kota Bogor

- 1) Pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Permata Kota Bogor, beliau menjelaskan bahwa pembentukan karakter Islami pada siswa menjadi salah satu prioritas utama di sekolah. Menurutnya, kegiatan religius yang diterapkan, seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, kegiatan sanlat pada bulan ramadhan dan peringatan hari besar Islam, merupakan bagian integral dari visi dan misi sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya nilai-nilai agama yang tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Beliau juga mengungkapkan bahwa melalui kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa tadarus Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan religius lainnya, sekolah berupaya menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum SMK Permata Kota Bogor menyampaikan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMK Permata Kota Bogor sudah mencakup pendidikan karakter Islami, yang diintegrasikan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai agama. Dia menjelaskan bahwa pihak sekolah berusaha mengintegrasikan pembelajaran agama dalam setiap kegiatan yang ada, termasuk dalam kegiatan rutinitas sehari-hari seperti shalat berjamaah dan dzikir bersama. Selain itu, kurikulum juga mencakup kegiatan pengembangan karakter siswa melalui program-program seperti pelatihan akhlak dan pembelajaran adab Islami

yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin, integritas, dan rasa tanggung jawab pada siswa.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidik Mata Pelajaran PAI SMK Permata Kota Bogor mengungkapkan bahwa salah satu fokus utama dalam pembelajaran adalah mengembangkan karakter Islami siswa melalui pengajaran yang berbasis pada Al-Qur'an dan hadis. Menurutnya, kegiatan religius di sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an dan melakukan sholat berjamaah, merupakan cara yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai agama pada siswa. Guru tersebut juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih personal dalam mendidik siswa, di mana mereka diberikan bimbingan untuk memahami dan menghayati ajaran agama, serta dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara dengan Siswa SMK Permata Kota Bogor yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa kegiatan religius yang diadakan di sekolah, seperti sholat berjamaah, kegiatan sanlat pada bulan ramadhan dan peringatan hari besar Islam, membantu mereka dalam membentuk karakter Islami mereka. Beberapa siswa merasa lebih termotivasi untuk menjalankan ajaran agama secara lebih baik setelah mengikuti kegiatan rutin seperti menghafal surah dan mengikuti pengajian. Siswa juga merasa kegiatan tersebut memberikan rasa kedamaian dan kedekatan dengan Allah SWT, yang mendukung mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Namun, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka kadang merasa kesulitan dalam

menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut karena padatnya jadwal pelajaran.

Berdasarkan dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari pihak sekolah SMK Permata Kota Bogor, terdapat sejumlah kebijakan dan program kegiatan religius yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Dokumen-dokumen tersebut mencakup jadwal sholat berjamaah, program pengajian rutin, serta daftar surah-surah yang harus dihafal oleh siswa sebagai bagian dari syarat kelulusan. Selain itu, dokumen juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem evaluasi untuk menilai seberapa jauh siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Dokumen ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami bukan hanya sebatas kegiatan keagamaan, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik yang ada di sekolah.

- 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Permata Kota Bogor mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung pembentukan karakter Islami di sekolah ini adalah kebijakan yang mendukung kegiatan religius secara rutin, seperti sholat berjamaah dan pengajian yang diadakan setiap minggu. Keberadaan fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah juga menjadi faktor penting, seperti musala yang representatif dan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan.

Beliau juga menambahkan bahwa peran aktif orang tua dalam mendukung program-program religius sangat membantu, terutama dalam hal pembiasaan sholat dan pengajaran agama di rumah. Namun, beliau mengakui bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya waktu yang dimiliki siswa karena padatnya jadwal pelajaran. Selain itu, pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung sering kali menjadi tantangan, di mana beberapa siswa kurang mendapatkan pembiasaan yang sama di rumah atau di luar sekolah, yang membuat mereka kesulitan untuk konsisten dalam menjalankan kegiatan religius.

Hasil wawancara dengan kepala Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan sudah sangat mendukung pembentukan karakter Islami siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek, baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung lainnya adalah adanya program pengajaran agama yang berkesinambungan dan diperkuat dengan kegiatan agama rutin yang memadai. Namun, beliau juga menyebutkan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi karakter Islami secara optimal.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidik Mata Pelajaran PAI menilai bahwa salah satu faktor yang mendukung pembentukan karakter Islami adalah adanya komitmen dari pihak sekolah untuk terus mengadakan kegiatan-kegiatan religius, seperti sholat berjamaah dan pengajian. Selain itu, pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai

Al-Qur'an dan hadis juga membantu siswa untuk memahami dan menghayati ajaran agama secara lebih mendalam. Meskipun demikian, guru tersebut juga menyadari adanya hambatan, salah satunya adalah ketidakconsistenan antara kegiatan religius di sekolah dan di luar sekolah. Beberapa siswa, terutama yang berasal dari keluarga dengan latar belakang agama yang kurang mendalam, sering kali kesulitan untuk menerapkan apa yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan mereka.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kegiatan religius yang dilakukan di sekolah, seperti sholat berjamaah, dzikir bersama, dan tadarus Al-Qur'an, sangat membantu mereka dalam memperkuat karakter Islami. Mereka merasa bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan pribadi mereka, membantu mereka menjadi lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan adanya hambatan, seperti waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan religius karena padatnya jadwal pelajaran dan tugas-tugas sekolah. Selain itu, beberapa siswa juga merasa kurang mendapat dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungan dalam menjalani kegiatan religius, yang mengurangi konsistensi mereka dalam menjalankan ajaran agama di luar sekolah.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti terjun ke lapangan (SMK Permata Kota Bogor), maka peneliti memperoleh data tentang Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor. Dengan

metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti berusaha memperoleh data semaksimal mungkin. Peneliti melakukan Observasi bebas mengamati perilaku Peserta didik, kondisi lapangan disekolah. Peneliti juga melakukan wawancara Kepala Sekolah SMK, Kepala Bidang Kurikulum, Guru Pendidik Mata Pelajaran PAI, dan Siswa/i SMK, lalu peneliti pun menggunakan dokumentasi guna melengkapi data dalam penelitian. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut

1. Pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor

Pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor berdasarkan penelitian dilapangan sebagai berikut.

- a. Landasan Karakter

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMK Permata Kota Bogor, landasan pendidikan karakter di sekolah merujuk pada visi dan misi yang dicanangkan dalam kebijakan pemerintah melalui Program Pendidikan Karakter Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang baik, guna menciptakan masyarakat yang berintegritas dan beradab.

Hal ini juga tercermin dalam instruksi dari Ketua Pembina Yayasan Asta Hannas, Prof. Ermaya Suradinata, yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam

membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurcholis Madjid (2017), pendidikan karakter adalah pendidikan yang berfokus pada pembentukan sikap, kepribadian, dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

b. Pembentukan Karakter Islami

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Permata Kota Bogor menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami siswa menjadi prioritas utama di sekolah. Kegiatan religius seperti sholat berjamaah, dzikir bersama, kegiatan sanlat pada bulan ramadhan dan peringatan hari besar Islam merupakan bagian integral dari visi dan misi sekolah, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga mewajibkan siswa tadarus Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan religius untuk mendukung pembentukan karakter Islami.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa kurikulum di SMK Permata Kota Bogor mencakup pendidikan karakter Islami, yang diintegrasikan dalam pelajaran PAI dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti sholat berjamaah dan dzikir bersama, serta program pengembangan karakter seperti pelatihan akhlak dan pembelajaran adab Islami, bertujuan menumbuhkan disiplin, integritas, dan tanggung jawab siswa.

Hasil wawancara dengan Guru PAI menekankan pentingnya pendekatan berbasis Al-Qur'an dan hadis untuk mengembangkan karakter Islami siswa. Kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an dan sholat berjamaah dianggap efektif dalam

memperkuat nilai-nilai agama dan membantu siswa mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan siswa juga merasa kegiatan religius membantu mereka membentuk karakter Islami dan memberikan kedamaian serta kedekatan dengan Allah SWT. Namun, beberapa siswa merasa kesulitan mengikuti kegiatan tersebut karena padatnya jadwal pelajaran.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait Pembentukan karakter islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor dilakukan melalui berbagai kegiatan religius yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, mencakup tiga aspek utama yaitu pengajaran, pembiasaan, dan pengasuhan, yang secara bersama-sama dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan data di atas, pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor berfokus pada penanaman nilai-nilai agama yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia pada peserta didik. Kegiatan religius seperti sholat berjamaah, dzikir bersama, tadarus Al-Qur'an, kegiatan sanlat pada bulan ramadhan, melaksanakan perayaan hari-hari besar islam, dan kegiatan sosial bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan moral siswa.

Hal ini sesuai dengan pandangan (Nurhadi, 2015) bahwa pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berintegritas, dan memiliki kedisiplinan tinggi. Pembelajaran yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan hadis diintegrasikan dalam kegiatan akademik dan non-akademik untuk

membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual dan sosial.

c. Hasil Pembentukan Karakter Islami

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor berfokus pada penanaman nilai-nilai agama yang mendalam. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan mengembangkan akhlak mulia. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah juga diwajibkan sebagai bentuk penerapan integritas dan kedisiplinan. Kegiatan lainnya, seperti bertegur sapa dengan sesama, menghargai sesama, serta kebiasaan bersama dalam kegiatan ibadah dan makan, turut membentuk nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti menjadi petugas upacara atau mengikuti kegiatan BTQ juga mengembangkan etos kerja siswa, yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat berprestasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Siti Rahmah, 2017) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berintegritas, dan berakhlak mulia.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di SMK Permata Kota Bogor

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Permata Kota Bogor menunjukkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter

Islami di sekolah ini adalah kebijakan rutin yang mendukung kegiatan religius, seperti sholat berjamaah dan pengajian mingguan, serta fasilitas ibadah yang memadai. Peran aktif orang tua juga sangat membantu, namun hambatan utama adalah kurangnya waktu siswa akibat padatnya jadwal pelajaran dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung konsistensi kegiatan religius.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum menambahkan bahwa kurikulum yang diterapkan mendukung pembentukan karakter Islami, dengan mengintegrasikan nilai agama dalam pelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara optimal.

Hasil wawancara dengan Guru PAI menilai bahwa komitmen sekolah untuk mengadakan kegiatan religius, seperti sholat berjamaah dan pengajian, sangat mendukung pembentukan karakter Islami. Namun, ketidakconsistenan antara kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, terutama pada siswa dari keluarga dengan latar belakang agama yang kurang mendalam, menjadi tantangan.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa merasa kegiatan religius di sekolah, seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, membantu memperkuat karakter Islami mereka. Namun, hambatan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan dari keluarga serta lingkungan mengurangi konsistensi mereka dalam menjalankan ajaran agama di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryanti dan Widayanti (2018) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di sekolah dapat didukung oleh kebijakan yang memfasilitasi kegiatan tersebut, seperti sholat berjamaah dan

pengajian rutin. Program pengajaran agama yang berkesinambungan, integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ini di rumah, dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Namun, tantangan utama muncul dari keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran, serta pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung konsistensi kegiatan religius di luar sekolah (Widayat, 2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Religius di SMK Permata Kota Bogor”, menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam skripsi ini penulis mencantumkan 2 (dua) kesimpulan sebagai hasil dari rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Religius di SMK Permata Kota Bogor

Pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor banyak dipengaruhi oleh kegiatan religius yang dilakukan secara rutin, seperti sholat wajib dzuhur dan ashar maupun sunnah dhuha berjamaah, dzikir bersama, tadarus Al-Quran pada waktu pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, kegiatan sanlat pada bulan ramadhan, memperingati hari-hari besar islam seperti maulid Nabi, isra mi'raj dan hari besar islam lainnya, serta kegiatan sosial seperti kunjungan ke rumah siswa yang mendapatkan musibah atau sakit, mengadakan iuran untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan atau donasi . Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai islami, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kegiatan yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral, karakter Islami peserta didik semakin terasah dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Religius di SMK Permata Kota Bogor

Faktor yang mendukung pembentukan karakter Islami di SMK Permata Kota Bogor antara lain adalah kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan religius secara rutin, seperti kewajiban shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, memperingati hari besar islam dan kegiatan sosial. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, termasuk masjid atau mushola yang representatif serta sarana pendukung seperti Al-Qur'an dan buku-buku keislaman. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami, seperti rohis, marawis, dan nasyid membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan religius.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pembentukan karakter Islami di sekolah SMK Permata Kota Bogor. Padatnya jadwal pelajaran sering kali membatasi waktu siswa untuk mengikuti kegiatan religius secara optimal, ditambah dengan beban tugas dan ujian yang cukup tinggi. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, seperti paparan budaya populer yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam serta pergaulan dengan teman sebaya yang kurang religius, juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya pembentukan karakter Islami, di mana sebagian siswa mengikuti kegiatan religius hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran pribadi. Di sisi lain, keterbatasan peran guru dalam membimbing siswa secara intensif juga menjadi kendala, mengingat beban mengajar yang cukup tinggi serta keterbatasan metode pembelajaran yang efektif.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, pihak sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Langkah-langkah seperti menyesuaikan jadwal kegiatan religius dengan beban akademik, meningkatkan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar dapat menjadi solusi untuk memastikan keberlanjutan pembinaan karakter Islami yang optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

### **1. Bagi pemerintah**

Pemerintah perlu terus mendukung integrasi pendidikan karakter Islami dalam kurikulum pendidikan nasional. Pemerintah bisa memperkuat kebijakan yang mendorong sekolah untuk mengadakan kegiatan religius secara rutin, termasuk menyediakan dana atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan seperti musala dan ruang pengajian. Selain itu, perlu ada pelatihan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islami agar lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Ini juga akan membantu meminimalisir hambatan waktu yang terbatas akibat padatnya jadwal pelajaran.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan religius yang dilakukan di sekolah dapat diikuti dengan konsisten oleh semua siswa, meskipun dengan mempertimbangkan padatnya kegiatan akademik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur waktu yang lebih fleksibel untuk kegiatan keagamaan tanpa mengurangi

kualitas pembelajaran akademik. Sekolah juga harus melibatkan lebih banyak pihak dalam mendukung program pembentukan karakter Islami, seperti meningkatkan keterlibatan guru, pengasuh, dan orang tua dalam mendampingi siswa dalam kegiatan religius.

### 3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter Islami anak-anak mereka, baik di rumah maupun di luar sekolah. Orang tua disarankan untuk melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan mendiskusikan nilai-nilai Islami secara rutin. Dengan adanya pembiasaan yang konsisten di rumah, anak-anak akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengawasi perkembangan karakter Islami anak dan memberikan dukungan moral yang diperlukan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan religius dalam membentuk karakter Islami siswa. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih variatif, seperti pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan implementasi pendidikan karakter Islami di berbagai jenis sekolah, seperti sekolah negeri, madrasah, dan sekolah berbasis Islam, untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas program tersebut dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Refensi Buku:

- Ahmad, A. (2019). *Pembentukan karakter Islami melalui pendidikan agama di sekolah dasar*. SD Islam Al-Falah.
- Alwi, M. (2020). *Pendidikan Islam dalam konteks sekolah*. Surabaya: Al-Falah.
- Anwar, S. (2020). *Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan religius di sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah*.
- Gardner, H. (2023). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Hernawan, B. (2019). *Pendidikan karakter: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. (2016). *Peran kegiatan keagamaan dalam membangun solidaritas siswa*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Husain, A. (2020). *Karakter Islami dalam konteks modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyanto, B. (2014). *Revolusi mental dalam pembangunan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Panduan peringatan hari besar Islam di sekolah*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Madjid, N. (2017). *Pendidikan karakter: Membentuk kepribadian bangsa yang unggul*. Jakarta: Grafindo.
- Mulyadi, A. (2020). *Peran lingkungan dalam pembentukan karakter remaja*. Bandung: Pustaka Pendidikan.

- Natawidjaja, M. (1985). *Etika Islam: Dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhadi, D. (2015). *Pendidikan karakter Islami: Konsep dan implementasi dalam pendidikan modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmah, S. (2017). *Pembentukan karakter Islami melalui kegiatan religius di sekolah*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembentukan karakter Islami di sekolah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Talha, A., & Budur, A. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Wibowo, E. (2017). *Praktik keagamaan dalam konteks sosial dan budaya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

#### **Referensi Jurnal:**

- Fatmawati, L. (2020). *Strategi integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan Rsekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter*, 11(3), 132-145.
- Fauzan, A. (2022). *Strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 18(2), 89-104.
- Hidayat, M. (2023). *Macam-macam kegiatan religius di sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 45-58.
- Hidayat, T. (2021). *Metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(4), 201-215.
- Maulana, R. (2020). *Kompetensi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 67-80.
- Nurhadi, A. (2023). *Implementasi kegiatan religius di sekolah dalam membentuk akhlak mulia siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55-67.

Rahmat, H. (2021). *Globalisasi dan tantangan pembentukan karakter Islami: Peran pendidikan agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 19(1), 45-60.

Wahyudi, S. (2020). *Evaluasi dalam pembelajaran PAI: Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 55-70.

### **Referensi Al-Quran dan Hadis:**

Al-Qur'an. (n.d.). Surah Ibrahim: Ayat 7. Dalam *Al-Qur'an Al-Karim*.

Al-Qur'an. (n.d.). Surah Al-Ankabut: Ayat 69. Dalam *Al-Qur'an Al-Karim*.

Rasulullah SAW. (n.d.). Hadis riwayat Abu Dawud. Dalam *Sunan Abu Dawud*.

Rasulullah SAW. (n.d.). Hadis riwayat Bukhari dan Muslim. Dalam *Sahih Bukhari dan Sahih Muslim*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Observasi Bebas tentang Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Religius di SMK Permata Kota Bogor

Variabel Penelitian	Aspek-Aspek	Indikator	Informan	Instrumen
Pembentukan Karakter Islami	Kedisiplinan	▪ Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan di sekolah	Siswa, Guru PAI,	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Ketaatan terhadap peraturan kegiatan di sekolah	Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Ketepatan dalam menyelesaikan tugas sekolah	Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Menghormati jadwal kegiatan keagamaan di sekolah	Siswa, Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Konsistensi kehadiran dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan	Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		▪ Kepatuhan dalam berpakaian sesuai aturan kegiatan keagamaan di sekolah	Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
	Kepedulian Sosial	▪ Kepedulian terhadap sesama dalam kegiatan di sekolah	Siswa, Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterlibatan dalam kegiatan sosial sekolah</li> </ul>	Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepedulian dalam menjaga lingkungan sekolah</li> </ul>	Siswa, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesiediaan membantu teman yang membutuhkan dalam kegiatan sekolah</li> </ul>	Siswa, Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tindakan sukarela dalam membantu teman atau guru dalam kegiatan sekolah</li> </ul>	Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan</li> </ul>	Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kehadiran dalam kegiatan ibadah di sekolah seperti solat berjamaah dan solat sunah dhuha.</li> </ul>	Siswa, Guru PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti kajian dan tadarus Al-Quran.</li> </ul>	Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesadaran dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah</li> <li>▪ Menyediakan waktu khusus untuk kegiatan ibadah secara teratur</li> <li>▪ Penghargaan terhadap waktu ibadah di sekolah</li> <li>▪ Penerapan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari di sekolah</li> <li>▪ Kejujuran dalam melaksanakan kegiatan</li> <li>▪ Kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman</li> <li>▪ Keterbukaan dalam mengakui kesalahan saat beraktivitas</li> <li>▪ Ketulusan dalam memberikan bantuan atau dukungan pada teman</li> <li>▪ Menjaga amanah atau tanggung jawab dalam tugas yang diberikan</li> </ul>	<p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Siswa, Guru PAI, Kepala Sekolah</p> <p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Guru PAI, Kepala Sekolah</p> <p>Siswa, Guru PAI</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>
--	-----------	---	--	---

Kegiatan Religius	Jenis Kegiatan Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variasi jenis kegiatan religius yang diikuti seperti solat berjamaah, solat sunah dhuha, tadarus Al-Quran, kajian keislaman, memperingati hari-hari besar islam, bakti sosial, serta kegiatan seni islami nasyid dan marawis.</li> </ul>	Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum , Kepala Sekolah,	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Frekuensi pelaksanaan kegiatan religious di sekolah</li> </ul>	Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan khusus seperti pengajian atau majelis ilmu</li> </ul>	Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Partisipasi dalam kegiatan amal atau sosial berlandaskan nilai agama</li> </ul>	Guru PAI, Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan minat dan bakat religius dalam kegiatan seperti seni Islami atau membaca Al-Quran</li> </ul>	Siswa, Guru PAI, Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keikutsertaan dalam kegiatan doa bersama atau zikir bersama</li> </ul>	Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	Pelaksanaan Kegiatan Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat partisipasi dalam kegiatan religius di sekolah</li> <li>▪ Kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal kegiatan</li> <li>▪ Konsistensi kehadiran dalam setiap kegiatan religius</li> <li>▪ Pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan religius</li> <li>▪ Kedalaman pemahaman siswa terkait nilai-nilai religius dalam kegiatan religius</li> <li>▪ Pemanfaatan waktu kegiatan untuk refleksi dan introspeksi</li> </ul>	<p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Guru PAI, Kepala Sekolah</p> <p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Siswa, Guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Siswa, Guru PAI</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>
	Dampak Kegiatan Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perubahan perilaku setelah kegiatan religius</li> <li>▪ Pengaruh kegiatan religius terhadap karakter Islami</li> <li>▪ Kemampuan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum</p> <p>Siswa, Guru PAI</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sebagai hasil kegiatan religius di sekolah</li> <li>▪ Pengurangan perilaku negatif, seperti membolos atau berbohong, setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah</li> <li>▪ Meningkatnya motivasi belajar dan berprestasi sebagai dampak dari kegiatan religius</li> </ul>	<p>Kepala Sekolah, Guru PAI</p> <p>Siswa, Guru PAI</p> <p>Siswa, Guru PAI, Kepala Sekolah</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>
--	---	---	--

## Lampiran 2

### **TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMK PERMATA KOTA BOGOR**

Nama Informan : H. Mufti Fathoni Darma, S.Kom., M.Si.,

Hari : Rabu, 30 Oktober 2024

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Permata Kota Bogor

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Bagaimana Anda mendorong siswa dan staf untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan membentuk karakter Islami di sekolah?	Kami mengadakan program seperti bakti sosial, donasi kemanusiaan, dan kerja bakti bersama dengan melibatkan siswa, guru, dan staf. Saya juga sering memberikan contoh langsung agar semua merasa terinspirasi untuk ikut serta.
2	Bagaimana Anda mengatur dan memastikan bahwa waktu ibadah di sekolah dihormati dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar?	Kami menetapkan jadwal shalat wajib berjamaah dan memastikan jam tersebut tidak berbenturan dengan pelajaran. Guru juga diberi tanggung jawab untuk mengingatkan siswa saat waktu ibadah tiba.
3	Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk memastikan bahwa ketulusan dalam memberikan bantuan	Kami memberikan pembekalan nilai-nilai keikhlasan dan empati kepada siswa melalui ceramah agama dan diskusi kelompok. Guru juga diminta untuk

	atau dukungan terhadap teman tercermin dalam kegiatan religius di sekolah?	menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari.
4	Apa peran Anda dalam mengorganisir dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan amal atau sosial yang didasari nilai-nilai agama?	Saya memastikan kegiatan seperti donasi dan kunjungan ke warga sekitar yang membutuhkan terencana dengan baik. Saya juga sering memotivasi siswa dalam upacara atau forum sekolah tentang pentingnya berbagi dengan sesama.
5	Bagaimana Anda mendukung pengembangan minat dan bakat religius siswa, seperti seni Islami atau membaca Al-Quran, di sekolah?	Kami menyediakan ekstrakurikuler seperti rohis, marawis, dan nasyid. Selain itu, kami mengundang pembimbing eksternal untuk melatih siswa secara intensif.
6	Bagaimana Anda memantau dan memastikan bahwa siswa hadir secara konsisten dalam setiap kegiatan religius yang diselenggarakan di sekolah?	Kami menggunakan sistem presensi yang dicatat oleh guru pembimbing. Saya juga meminta laporan rutin dari guru agama mengenai kehadiran dan partisipasi siswa.
7	Apa dampak yang Anda amati dari kegiatan	Saya melihat siswa menjadi lebih santun, jujur, dan peduli terhadap sesama. Mereka

	<p>religius terhadap perkembangan karakter Islami siswa di sekolah?</p>	<p>juga lebih mudah diajak bekerja sama dan lebih disiplin dalam keseharian.</p>
8	<p>Bagaimana kegiatan religius berkontribusi pada tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan di sekitar mereka?</p>	<p>Melalui kegiatan seperti pesantren kilat dan kerja bakti di mushola, siswa belajar pentingnya menjaga kebersihan, berkomitmen terhadap tugas, dan menghormati waktu.</p>
9	<p>Apakah Anda melihat adanya peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa setelah mengikuti kegiatan religius? Bagaimana Anda menilai pengaruhnya?</p>	<p>Iya, saya melihat siswa yang aktif dalam kegiatan religius cenderung lebih fokus dan memiliki semangat belajar lebih tinggi. Nilai akademik mereka juga menunjukkan peningkatan secara bertahap.</p>

Lampiran 3

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**KEPALA BIDANG KURIKULUM SMK PERMATA KOTA**  
**BOGOR**

Nama Informan : Ahmad Mubarak M,Pdi

Hari : Rabu, 30 Oktober 2024

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Bidang Kurikulum SMK Permata Kota Bogor

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Kepala Bidang Kurikulum</b>
1	Bagaimana Anda memastikan bahwa semua kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada?	Kami menyusun panduan kegiatan keagamaan yang jelas, melibatkan guru agama dalam perencanaannya, dan mengadakan evaluasi rutin untuk memastikan semua berjalan sesuai aturan.
2	Apakah Anda melihat adanya ketepatan dalam penyelesaian tugas terkait kegiatan keagamaan oleh siswa di sekolah?	Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, kami tetap memonitor dengan meminta laporan dari guru pembimbing. Jika ada kendala, kami memberikan bimbingan tambahan.
3	Sejauh mana Anda mengawasi konsistensi kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan	Kami menggunakan sistem presensi yang dikoordinasikan dengan guru agama. Jika ada siswa yang sering absen, kami langsung menindaklanjuti dengan bimbingan konseling.

	yang dijadwalkan di sekolah?	
4	Bagaimana Anda memantau kepatuhan siswa dalam berpakaian sesuai dengan aturan kegiatan keagamaan yang berlaku?	Guru piket dan pembina kegiatan ditugaskan untuk memantau pakaian siswa. Kami juga memberikan pengingat kepada siswa tentang pentingnya berpakaian sopan sesuai aturan.
5	Apa langkah yang diambil untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah, terutama yang bernuansa keagamaan?	Kami mengintegrasikan kegiatan sosial ke dalam program keagamaan, seperti kunjungan ke rumah siswa yang mendapatkan musibah atau sakit, mengadakan iuran untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan atau donasi.
6	Bagaimana Anda mengajarkan dan mendorong siswa untuk menjaga lingkungan sekolah dalam konteks kegiatan religius?	Kami melibatkan siswa dalam kegiatan seperti membersihkan mushola setelah ibadah atau mengadakan program kerja bakti sebelum acara keagamaan.
7	Apa peran Anda dalam memfasilitasi atau mendorong siswa untuk melakukan tindakan sukarela dalam kegiatan keagamaan?	Saya memastikan adanya kesempatan bagi siswa untuk menjadi panitia dalam kegiatan keagamaan. Ini memberi mereka tanggung jawab sekaligus pengalaman berorganisasi.

8	Sejauh mana Anda mengedukasi siswa untuk peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan, terutama dalam kegiatan religius?	Kami memberikan pembekalan kepada siswa sebelum kegiatan dimulai, serta mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah.
9	Bagaimana Anda memfasilitasi siswa untuk menyediakan waktu khusus untuk kegiatan ibadah selama kegiatan religius di sekolah?	Jadwal kegiatan dibuat fleksibel agar tidak mengganggu waktu ibadah wajib. Kami juga menyediakan ruang khusus untuk siswa yang ingin melaksanakan ibadah sunnah.
10	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk terbuka dan mengakui kesalahan mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan?	Kami menciptakan lingkungan yang mendukung dengan pendekatan persuasif dan diskusi kelompok. Siswa diajarkan bahwa mengakui kesalahan adalah bagian dari pembelajaran.
11	Bagaimana Anda memastikan bahwa berbagai jenis kegiatan religius diadakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa?	Kami bekerja sama dengan guru agama untuk merancang program yang beragam, seperti pengajian, diskusi Islami, dan pelatihan hafalan Al-Quran, agar semua kebutuhan spiritual siswa terpenuhi.
12	Apa strategi Anda untuk memastikan	Kami mengadakan tadarus Al-Qur'an di waktu sebelum jam pelajaran dimulai dan

	siswa ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu di sekolah?	mengadakan diskusi dengan siswa dengan topik keislaman yang menarik minat siswa.
13	Sejauh mana Anda mendukung dan mengatur kegiatan doa bersama atau zikir berjamaah di sekolah?	Kami menjadwalkan doa bersama sebelum ujian dan acara besar sekolah. Kegiatan ini diadakan di tempat yang nyaman agar siswa merasa betah.
14	Bagaimana Anda mengatur agar pelaksanaan kegiatan religius sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?	Setiap kegiatan disusun dalam kalender akademik sejak awal tahun ajaran. Kami juga melakukan koordinasi intensif dengan panitia agar jadwal berjalan lancar.
15	Apa upaya yang Anda lakukan untuk memastikan siswa memahami nilai-nilai religius yang diajarkan dalam kegiatan tersebut?	Kami menambahkan sesi refleksi setelah kegiatan untuk membahas nilai-nilai yang telah dipelajari, serta mendokumentasikan kesan siswa dalam jurnal atau laporan.
16	Apa dampak yang Anda lihat dari kegiatan religius terhadap pembentukan karakter Islami siswa di sekolah?	Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial di luar sekolah.

17	Bagaimana Anda melihat perkembangan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan religius?	Mereka lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah.
----	---	---

Lampiran 4

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK PERMATA KOTA**  
**BOGOR**

Nama Informan : Syamsul Bahri S.Pdi

Hari : Rabu, 30 Oktober 2024

Pukul : 10.30-11.30 WIB

Tempat : Dirumah Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI
1	Bagaimana Anda menilai ketepatan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Sebagian besar siswa datang tepat waktu, terutama untuk kegiatan shalat berjamaah dan pengajian. Namun, ada beberapa siswa yang kadang terlambat, terutama saat jam pagi.
2	Apakah siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Secara umum, siswa mematuhi peraturan, seperti menjaga ketenangan saat kegiatan. Tapi ada beberapa yang perlu terus diingatkan, terutama dalam

		penggunaan ponsel selama acara berlangsung.
3	Bagaimana Anda menilai ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan?	Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, terutama yang terkait dengan hafalan atau laporan kegiatan. Namun, ada siswa yang perlu lebih diarahkan untuk mengatur waktu.
4	Apakah siswa menghormati jadwal kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah?	Mayoritas siswa menghormati jadwal. Namun, saat cuaca buruk atau kondisi khusus, ada beberapa siswa yang kurang konsisten hadir.
5	Sejauh mana siswa menunjukkan konsistensi dalam menghadiri kegiatan keagamaan yang dijadwalkan di sekolah?	Konsistensi cukup baik, terutama pada siswa kelas 10 dan 11. Siswa kelas 12 terkadang absen karena persiapan ujian.
6	Bagaimana sikap siswa dalam mematuhi aturan berpakaian yang ditetapkan untuk kegiatan keagamaan di sekolah?	Sebagian besar siswa mengikuti aturan, seperti mengenakan pakaian sopan. Meski begitu, masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk lebih rapi.
7	Bagaimana Anda menilai tingkat kepedulian siswa terhadap sesama dalam	Siswa cukup peduli, terutama saat ada kegiatan amal. Mereka sering membantu teman yang kesulitan

	kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?	dalam tugas kelompok atau kegiatan sosial.
8	Apakah siswa menunjukkan kesediaan untuk membantu teman yang membutuhkan dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya di sekolah?	Ya, siswa sering membantu teman, misalnya dalam hafalan atau persiapan acara keagamaan. Ada juga siswa yang menawarkan diri menjadi panitia kegiatan.
9	Sejauh mana siswa terlibat dalam tindakan sukarela, baik membantu teman atau guru dalam kegiatan di sekolah?	Keterlibatan cukup tinggi. Contohnya, siswa sering membantu dekorasi untuk acara keagamaan atau menjadi relawan saat ada pengajian besar.
10	Apakah siswa menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas dan kebersihan di sekolah selama kegiatan keagamaan?	Kebanyakan siswa peduli, seperti memastikan mushola tetap bersih setelah digunakan. Namun, ada beberapa yang perlu diingatkan untuk membuang sampah di tempatnya.
11	Sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Siswa sangat aktif, terutama saat shalat berjamaah dan kajian agama. Kehadiran meningkat signifikan saat Ramadan.
12	Bagaimana Anda menilai kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah di sekolah?	Kesadaran siswa melaksanakan ibadah wajib seperti shalat cukup baik. Untuk ibadah sunnah seperti dhuha, masih ada ruang untuk peningkatan.

13	Apakah siswa menyediakan waktu khusus untuk kegiatan ibadah secara teratur di sekolah?	Ya, terutama saat jam istirahat. Beberapa siswa menggunakan waktu tersebut untuk shalat dhuha atau membaca Al-Quran.
14	Apakah siswa menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lain?	Sebagian besar siswa menghargai waktu ibadah. Namun, ada beberapa yang masih perlu diingatkan agar tidak bermain saat azan berkumandang.
15	Bagaimana siswa menerapkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari di sekolah?	Banyak siswa yang menunjukkan sikap sopan, saling menghormati, dan membantu teman, mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan.
16	Apakah siswa selalu jujur dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?	Sebagian besar siswa jujur. Meski begitu, ada yang kadang menyampaikan alasan tidak hadir yang tidak sesuai kenyataan.
17	Bagaimana siswa menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, khususnya dalam kegiatan religius?	Kejujuran terlihat, misalnya saat diskusi kelompok mereka terbuka terhadap pendapat satu sama lain. Namun, kadang masih ada yang enggan mengakui kesalahan.
18	Apakah siswa menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Ya, siswa umumnya dapat dipercaya, seperti dalam mengatur perlengkapan atau menjadi MC acara keagamaan.

19	<p>Apa saja jenis kegiatan religius yang diikuti oleh siswa di sekolah?</p>	<p>Kegiatan mencakup shalat berjamaah, pengajian mingguan, lomba Islami, peringatan hari besar Islam, dan pelatihan seni Islami seperti marawis.</p>
20	<p>Apakah siswa terlibat dalam kegiatan khusus seperti pengajian atau majelis ilmu yang diadakan di sekolah?</p>	<p>Ya, banyak siswa yang aktif dalam pengajian. Ada kelompok yang rutin berdiskusi tentang materi Islam modern.</p>
21	<p>Bagaimana sekolah mendukung siswa dalam mengembangkan bakat religius mereka, seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?</p>	<p>Sekolah menyediakan ekstrakurikuler seperti marawis, tahfidz Al-Quran, dan lomba MTQ. Guru juga mendampingi siswa dalam latihan.</p>
22	<p>Sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah?</p>	<p>Partisipasi sangat baik, khususnya pada acara besar seperti Maulid Nabi atau buka bersama. Bahkan, banyak siswa menjadi panitia.</p>
23	<p>Bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan religius di sekolah?</p>	<p>Siswa memahami dengan baik, terlihat dari perubahan perilaku mereka, seperti lebih disiplin dan menghormati guru.</p>
24	<p>Apakah siswa memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk refleksi dan introspeksi mengenai perilaku mereka?</p>	<p>Ada siswa yang memanfaatkan momen tersebut, terutama saat kajian atau ceramah. Namun, tidak semua siswa melakukannya secara mendalam.</p>

25	Apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Ya, banyak siswa yang menjadi lebih ramah, peduli pada sesama, dan rajin melaksanakan ibadah.
26	Sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai religius yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Siswa cukup konsisten menerapkannya, terutama dalam hal kedisiplinan dan kerjasama. Namun, masih perlu penguatan melalui kegiatan lanjutan.

#### Lampiran 5

### **TRANSKIP WAWANCARA SISWA/I SMK PERMATA KOTA BOGOR**

Nama Informan : Tasya Salsabila  
Kelas : X  
Urutan : 1  
Hari : Senin, 4 November 2024  
Pukul : 11.00-11.30 WIB  
Tempat : Halaman Rumah Warga Dekat Sekolah  
SMK Permata Kota Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana Anda menjaga ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya berusaha datang lebih awal, terutama saat shalat berjamaah, agar bisa mempersiapkan diri dengan baik. Kadang saya juga mengingatkan teman untuk tidak terlambat.

2	Apakah Anda selalu menghormati dan mengikuti jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Iya, saya selalu berusaha mengikuti jadwal, meskipun kadang ada halangan seperti tugas lain. Tapi saya berusaha untuk tetap hadir.
3	Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman saat mengikuti kegiatan keagamaan?	Biasanya saya membantu teman yang belum hafal bacaan doa atau mendampingi mereka saat ada tugas kelompok terkait kegiatan agama.
4	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung?	Saya memastikan sampah dibuang di tempatnya, membantu membersihkan area kegiatan, dan mengingatkan teman-teman jika ada yang lalai.
5	Apakah Anda bersedia membantu teman yang membutuhkan, khususnya dalam kegiatan keagamaan atau sekolah lainnya?	Tentu saja, misalnya membantu teman dalam menghafal Al-Quran atau mengatur perlengkapan saat ada acara keagamaan.
6	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan di lingkungan sekolah?	Saya selalu menjaga kebersihan fasilitas, seperti tidak mencoret-coret meja di mushola dan ikut membersihkan setelah kegiatan.

7	Seberapa sering Anda hadir dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Saya selalu hadir dalam kegiatan ibadah wajib seperti shalat berjamaah. Untuk kegiatan tambahan seperti pengajian, saya hadir jika tidak bentrok dengan kegiatan lain.
8	Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara teratur? Bagaimana Anda memastikan pelaksanaannya di sekolah?	Saya selalu melaksanakan shalat wajib. Untuk sunnah, saya usahakan shalat dhuha saat jam istirahat dan membaca Al-Quran setiap ada waktu luang.
9	Sejauh mana Anda menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lainnya?	Saya selalu menghentikan kegiatan lain saat waktu ibadah tiba, seperti tidak berbicara atau bermain saat azan berkumandang.
10	Bagaimana Anda menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah?	Saya mencoba untuk selalu sopan, jujur, dan tidak menyakiti teman. Selain itu, saya berusaha membantu teman yang kesulitan.
11	Seberapa jujur Anda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya selalu berusaha jujur, seperti benar-benar melaksanakan tugas keagamaan yang diberikan tanpa berbohong atau meminta orang lain menggantikan.
12	Bagaimana Anda menunjukkan kejujuran	Saya terbuka saat berdiskusi dengan teman, dan jika ada kesalahan, saya

	dalam berinteraksi dengan teman-teman, khususnya dalam kegiatan religius?	langsung mengakuinya tanpa menyalahkan orang lain.
13	Bagaimana Anda menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepada Anda dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya selalu menyelesaikan tanggung jawab, seperti jika dipercaya menjadi panitia atau MC, saya mempersiapkan dengan baik.
14	Apa saja jenis kegiatan religius yang pernah Anda ikuti di sekolah?	Saya mengikuti banyak kegiatan religius di sekolah, diantaranya shalat berjamaah, peringatan Maulid Nabi, peringatan isra mi'raj, shalat dhuha bersama, dan hafalan Al-Quran.
15	Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu yang diselenggarakan di sekolah?	Ya, saya sering ikut pengajian mingguan, terutama karena suasananya nyaman dan materinya mudah dipahami.
16	Apakah Anda aktif dalam mengembangkan minat dan bakat religius seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?	Saya cukup aktif. Saya sering mengikuti pelatihan membaca Al-Quran dan ikut lomba seni Islami seperti marawis dan nasyid.
17	Seberapa aktif Anda dalam mengikuti dan	Saya selalu berusaha aktif, baik sebagai peserta maupun panitia. Saya merasa

	berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	kegiatan ini memberikan banyak manfaat.
18	Bagaimana Anda memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?	Saya mencoba menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti menghormati orang lain, disiplin, dan lebih peduli terhadap lingkungan.
19	Apakah Anda memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk merenung dan introspeksi diri?	Iya, saat pengajian atau ceramah, saya sering berpikir tentang hal-hal yang perlu saya perbaiki dalam sikap dan ibadah.
20	Apakah Anda merasakan adanya perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Iya, saya merasa menjadi lebih sabar, disiplin, dan lebih sering membantu teman tanpa diminta.
21	Sejauh mana Anda dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah?	Saya selalu berusaha menerapkannya, misalnya berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, serta membantu keluarga di rumah.

Nama Informan : Riyanti  
 Kelas : XI  
 Urutan : 2  
 Hari : Senin, 4 November 2024  
 Pukul : 12.00-12.40 WIB  
 Tempat : Kantin Sekolah SMK Permata Kota Bogor

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana Anda menjaga ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya biasanya mengatur alarm sebelum waktu kegiatan, terutama untuk shalat dhuha atau shalat berjamaah, agar tidak terlambat. Jika saya ada tugas lain, saya coba menyelesaikannya lebih awal.
2	Apakah Anda selalu menghormati dan mengikuti jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Tidak selalu, ada saat di mana saya merasa terlalu lelah atau sibuk, tetapi saya mencoba mengejar ketertinggalan dengan bertanya kepada teman.
3	Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman saat mengikuti kegiatan keagamaan?	Ketika teman merasa malu untuk maju membaca doa, saya suka memberikan semangat atau mendampingi mereka supaya lebih percaya diri.
4	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung?	Saya selalu memastikan mukena dan sajadah yang digunakan rapi, dan jika ada sampah, saya ambil walaupun itu bukan sampah saya.

5	Apakah Anda bersedia membantu teman yang membutuhkan, khususnya dalam kegiatan keagamaan atau sekolah lainnya?	Iya, saya biasanya menawarkan diri menjadi perwakilan jika teman-teman ragu untuk maju, seperti saat lomba ceramah singkat.
6	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan di lingkungan sekolah?	Saya sering membawa tisu basah untuk membersihkan perlengkapan kegiatan, seperti meja di mushola, dan juga membantu menyusun kembali Al-Quran di rak setelah selesai digunakan.
7	Seberapa sering Anda hadir dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Saya hampir selalu hadir, kecuali jika saya sakit atau ada urusan keluarga mendesak. Tapi saya selalu izin kepada guru sebelumnya.
8	Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara teratur? Bagaimana Anda memastikan pelaksanaannya di sekolah?	Saya melaksanakan shalat wajib dengan konsisten, tetapi untuk ibadah sunnah dhuha saya masih belajar untuk rutin melakukannya. Di sekolah, teman-teman sering mengingatkan saya untuk ikut.
9	Sejauh mana Anda menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lainnya?	Saya memastikan tidak bermain atau berbicara selama waktu ibadah. Jika ada teman yang ribut, saya coba mengingatkan dengan cara yang sopan.

10	Bagaimana Anda menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah?	Saya berusaha mengontrol ucapan saya, terutama untuk tidak berkata kasar. Selain itu, saya berusaha membantu teman tanpa mengharapkan imbalan.
11	Seberapa jujur Anda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya selalu mencoba jujur, meskipun terkadang saya merasa tergoda untuk tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Tapi saya sadar, itu adalah tanggung jawab saya sendiri.
12	Bagaimana Anda menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman, khususnya dalam kegiatan religius?	Jika saya tidak bisa membantu teman dengan baik, saya jujur mengatakan bahwa saya kurang paham daripada memberikan jawaban yang salah.
13	Bagaimana Anda menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepada Anda dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya pernah dipercaya menjadi pembawa acara dalam peringatan Isra Mi'raj, dan saya menyiapkannya dengan baik, seperti membuat skrip dan latihan terlebih dahulu.
14	Apa saja jenis kegiatan religius yang pernah Anda ikuti di sekolah?	Saya mengikuti kegiatan lomba cerdas cermat Islam yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, saya juga aktif di ekstrakurikuler islami seperti Rohis dan marawis.

15	Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu yang diselenggarakan di sekolah?	Saya sering ikut pengajian, terutama yang menghadirkan pembicara dari luar sekolah. Biasanya materinya sangat menarik dan relevan dengan kehidupan kami.
16	Apakah Anda aktif dalam mengembangkan minat dan bakat religius seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?	Saya masih belajar membaca Al-Quran dengan lebih baik. Saat ini, saya tertarik mendalami seni islami marawis dan nasyid.
17	Seberapa aktif Anda dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya tidak selalu aktif di setiap kegiatan, tetapi saya memastikan berpartisipasi di acara besar seperti Maulid Nabi dan pesantren kilat.
18	Bagaimana Anda memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?	Saya belajar untuk lebih sabar dan tidak cepat marah. Saya juga mencoba untuk selalu bersikap adil, baik kepada teman maupun adik kelas.
19	Apakah Anda memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk merenung dan introspeksi diri?	Iya, terutama saat ceramah, saya mencoba memahami apa yang bisa saya perbaiki dalam hubungan saya dengan teman dan guru.
20	Apakah Anda merasakan adanya perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Saya merasa lebih sabar dan mudah meminta maaf jika melakukan kesalahan. Selain itu, saya lebih

		sering berbicara sopan dengan teman.
21	Sejauh mana Anda dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah?	Saya mencoba menerapkannya dengan membantu orang tua di rumah, misalnya menjaga adik atau membersihkan rumah tanpa disuruh. Di sekolah, saya sering menjadi mediator jika ada teman yang bertengkar.

Nama Informan : Syahid Akbar

Kelas : XII

Urutan : 3

Hari : Rabu, 20 November 2024

Pukul : 12.30-13.05 WIB

Tempat : Kantin Sekolah SMK Permata Kota Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana Anda menjaga ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya biasanya mencatat jadwal kegiatan di buku harian agar tidak lupa. Saya juga mengatur waktu istirahat supaya tidak terlambat saat kegiatan dimulai.
2	Apakah Anda selalu menghormati dan mengikuti jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Sebisa mungkin saya mengikuti, tapi kalau ada kegiatan mendadak, saya minta izin dulu kepada guru agar tetap sesuai aturan.

3	Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman saat mengikuti kegiatan keagamaan?	Ketika teman terlihat bingung atau kurang paham, saya coba menjelaskan atau membantu mereka, terutama saat pembagian tugas.
4	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung?	Setelah kegiatan selesai, saya selalu memastikan area yang digunakan bersih kembali dan mengingatkan teman yang lupa membereskan.
5	Apakah Anda bersedia membantu teman yang membutuhkan, khususnya dalam kegiatan keagamaan atau sekolah lainnya?	Iya, saya sering membantu teman, misalnya dengan meminjamkan buku doa atau mengajarkan bacaan yang belum mereka hafal.
6	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan di lingkungan sekolah?	Saya menjaga fasilitas mushola dengan baik, seperti menata kembali sajadah, atau Al-Quran setelah digunakan.
7	Seberapa sering Anda hadir dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Saya hadir hampir setiap kali ada kegiatan. Kalau ada halangan, saya memastikan tahu informasi dari teman atau guru.
8	Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara teratur? Bagaimana Anda	Saya melaksanakan ibadah wajib secara konsisten. Untuk sunnah, saya berusaha menambah seperti shalat dhuha

	memastikan pelaksanaannya di sekolah?	
9	Sejauh mana Anda menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lainnya?	Saat waktu ibadah tiba, saya berhenti dari kegiatan lain. Saya juga mencoba mengingatkan teman agar tidak bermain saat waktu shalat.
10	Bagaimana Anda menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah?	Saya menerapkannya dengan selalu berkata baik kepada orang lain, menjaga hubungan baik, dan membantu teman yang kesulitan.
11	Seberapa jujur Anda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya melaksanakan semua kegiatan dengan jujur, seperti tidak hanya formalitas saja, tetapi benar-benar mencoba memahami isi kegiatan.
12	Bagaimana Anda menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman, khususnya dalam kegiatan religius?	Saya tidak pernah berbohong, terutama jika teman bertanya tentang sesuatu yang berkaitan dengan agama, meskipun jawaban saya mungkin sederhana.
13	Bagaimana Anda menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepada Anda dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Ketika dipercaya menjadi petugas shalat Jumat, saya memastikan datang lebih awal dan menyiapkan perlengkapan dengan baik.

14	<p>Apa saja jenis kegiatan religius yang pernah Anda ikuti di sekolah?</p>	<p>Saya ikut pesantren kilat, lomba ceramah, dan kegiatan doa bersama sebelum ujian nasional.</p>
15	<p>Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu yang diselenggarakan di sekolah?</p>	<p>Saya ikut pengajian mingguan yang biasanya diadakan setelah shalat dzuhur. Teman-teman juga banyak yang aktif di sana, jadi suasananya menyenangkan.</p>
16	<p>Apakah Anda aktif dalam mengembangkan minat dan bakat religius seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?</p>	<p>Saya lebih fokus ke hafalan Al-Quran, dan kadang ikut pelatihan seni Islami seperti nasyid atau marawis.</p>
17	<p>Seberapa aktif Anda dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah?</p>	<p>Saya cukup aktif, meskipun tidak selalu menjadi panitia. Saya lebih sering terlibat sebagai peserta, seperti dalam lomba keagamaan.</p>
18	<p>Bagaimana Anda memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?</p>	<p>Saya mencoba memahami bahwa nilai agama bukan hanya teori, tetapi juga harus terlihat dari sikap sehari-hari, seperti menghormati guru dan tidak iri pada teman.</p>
19	<p>Apakah Anda memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan</p>	<p>Ya, terutama saat mendengarkan ceramah. Saya sering memikirkan bagaimana saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik.</p>

	untuk merenung dan introspeksi diri?	
20	Apakah Anda merasakan adanya perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Saya merasa lebih sabar dan lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan religius. Saya juga lebih sering berdoa sebelum memulai sesuatu.
21	Sejauh mana Anda dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah?	Saya berusaha untuk terus menerapkannya, seperti membantu orang tua di rumah dan bersikap ramah pada tetangga. Di sekolah, saya menjaga hubungan baik dengan semua teman.

Nama Informan : Siti Umayroh

Kelas : X

Urutan : 4

Hari : Kamis, 6 Februari 2025

Pukul : 11.00-11.30 WIB

Tempat : Koridor Sekolah SMK Permata Kota Bogor

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana Anda menjaga ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya selalu berusaha untuk datang tepat waktu dengan menyiapkan segala kebutuhan sebelum kegiatan dimulai.
2	Apakah Anda selalu menghormati dan mengikuti	Ya, saya selalu berusaha mengikuti jadwal kegiatan keagamaan dengan

	jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	disiplin, kecuali ada halangan mendadak.
3	Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman saat mengikuti kegiatan keagamaan?	Saya selalu siap membantu teman yang membutuhkan, baik dalam memahami materi atau membantu tugas-tugas mereka selama kegiatan berlangsung.
4	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung?	Saya selalu ikut menjaga kebersihan dengan memastikan area kegiatan bersih setelah selesai, dan mengingatkan teman-teman yang lupa membersihkan.
5	Apakah Anda bersedia membantu teman yang membutuhkan, khususnya dalam kegiatan keagamaan atau sekolah lainnya?	Tentu, saya selalu siap membantu teman dalam berbagai kegiatan, baik keagamaan maupun pelajaran lainnya, jika mereka membutuhkan.
6	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan di lingkungan sekolah?	Saya selalu menjaga fasilitas yang ada, seperti merapikan tempat ibadah dan menjaga kebersihan sekitar dengan baik.
7	Seberapa sering Anda hadir dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Saya hadir hampir setiap kali ada kegiatan ibadah di sekolah, karena saya ingin selalu terlibat dalam kegiatan tersebut.
8	Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib dan sunnah	Saya melaksanakan ibadah wajib secara teratur dan berusaha

	secara teratur? Bagaimana Anda memastikan pelaksanaannya di sekolah?	melaksanakan ibadah sunnah jika ada kesempatan, seperti shalat dhuha di pagi hari.
9	Sejauh mana Anda menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lainnya?	Saya selalu menghargai waktu ibadah dan berusaha untuk tidak mengganggu kegiatan lainnya, serta mengingatkan teman agar bisa fokus pada ibadah.
10	Bagaimana Anda menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah?	Saya berusaha untuk selalu berlaku sopan, menghargai teman dan guru, serta menjaga perilaku yang baik di sekolah sesuai dengan ajaran agama.
11	Seberapa jujur Anda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya melaksanakan kegiatan keagamaan dengan jujur dan tidak hanya sekadar ikut-ikutan, tetapi juga berusaha memahami makna dari setiap kegiatan.
12	Bagaimana Anda menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman, khususnya dalam kegiatan religius?	Saya selalu berusaha jujur dalam setiap interaksi, terutama ketika berbicara tentang agama atau hal-hal penting lainnya.
13	Bagaimana Anda menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepada Anda dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Jika diberikan tugas atau amanah, saya selalu berusaha untuk melaksanakan dengan baik dan tepat waktu, serta memastikan hasilnya sesuai harapan.

14	<p>Apa saja jenis kegiatan religius yang pernah Anda ikuti di sekolah?</p>	<p>Saya mengikuti kegiatan pesantren kilat, doa bersama, lomba ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di sekolah.</p>
15	<p>Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu yang diselenggarakan di sekolah?</p>	<p>Ya, saya aktif mengikuti pengajian mingguan dan majelis ilmu yang diadakan di sekolah karena saya ingin menambah pengetahuan agama.</p>
16	<p>Apakah Anda aktif dalam mengembangkan minat dan bakat religius seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?</p>	<p>Saya aktif dalam membaca Al-Quran setiap hari dan mengikuti pelatihan seni Islami seperti marawis atau nasyid jika ada kesempatan.</p>
17	<p>Seberapa aktif Anda dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah?</p>	<p>Saya sangat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, baik sebagai peserta maupun panitia, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada.</p>
18	<p>Bagaimana Anda memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?</p>	<p>Saya memahami nilai-nilai agama yang diajarkan dan berusaha untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.</p>
19	<p>Apakah Anda memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk merenung dan introspeksi diri?</p>	<p>Ya, saya selalu memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk merenung dan introspeksi</p>

		diri, agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.
20	Apakah Anda merasakan adanya perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Ya, saya merasa menjadi lebih sabar, lebih menghargai waktu, dan lebih peka terhadap perasaan orang lain setelah mengikuti kegiatan religius.
21	Sejauh mana Anda dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah?	Saya berusaha untuk terus menerapkan nilai-nilai religius di sekolah dengan menjaga sikap, berbicara dengan baik, dan membantu teman. Di rumah, saya juga berusaha untuk selalu taat pada orang tua dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Nama Informan : Revan Pratama

Kelas : XI

Urutan : 5

Hari : Kamis, 6 Februari 2025

Pukul : 12.30-13.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMK Permata Kota Bogor

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana Anda menjaga ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Kadang-kadang saya datang terlambat, karena saya sering lupa atau keburu-buru dari kelas lain. Tapi saya tetap mencoba datang meski agak telat.

2	Apakah Anda selalu menghormati dan mengikuti jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Tidak selalu. Kadang kalau ada kegiatan lain atau tugas, saya lebih memilih untuk menyelesaikan itu dulu, baru ikut kegiatan keagamaan.
3	Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman saat mengikuti kegiatan keagamaan?	Kalau teman butuh bantuan, saya bantu. Tapi kalau mereka nggak tanya, saya nggak terlalu ikut campur, biar mereka juga belajar mandiri.
4	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung?	Kadang saya ikut membersihkan setelah kegiatan, tapi kalau sedang buru-buru, saya nggak terlalu peduli.
5	Apakah Anda bersedia membantu teman yang membutuhkan, khususnya dalam kegiatan keagamaan atau sekolah lainnya?	Tergantung situasinya. Kalau saya lagi tidak sibuk atau merasa bisa bantu, saya akan membantu.
6	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan di lingkungan sekolah?	Saya menjaga fasilitas dengan biasa saja, kadang juga kurang peduli. Tapi kalau ada yang rusak, saya coba lapor.
7	Seberapa sering Anda hadir dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Saya hadir kalau tidak ada halangan. Kadang kalau lagi malas

		atau ada tugas, saya pilih untuk tidak ikut.
8	Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara teratur? Bagaimana Anda memastikan pelaksanaannya di sekolah?	Ibadah wajib saya laksanakan, meskipun kadang terlambat. Sunnahnya, kalau sempat saja, tapi kadang terlewat.
9	Sejauh mana Anda menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lainnya?	Saya menghargai waktu ibadah, tapi kadang kalau sedang sibuk dengan tugas atau teman, saya jadi lupa.
10	Bagaimana Anda menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah?	Saya mencoba berlaku baik, tapi kadang-kadang saya tetap sering ngeluh atau gak sabar saat teman bikin saya kesal.
11	Seberapa jujur Anda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya melaksanakan kegiatan keagamaan dengan jujur, meskipun kadang tidak sepenuhnya fokus dan hanya ikut-ikutan.
12	Bagaimana Anda menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman, khususnya dalam kegiatan religius?	Saya tidak pernah berbohong, tapi kadang lebih memilih untuk tidak ikut campur terlalu banyak dalam diskusi tentang agama.
13	Bagaimana Anda menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepada Anda	Kalau saya diberi tanggung jawab, saya coba melakukan yang terbaik, tapi kadang kalau tidak penting banget, saya bisa menunda.

	dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	
14	Apa saja jenis kegiatan religius yang pernah Anda ikuti di sekolah?	Saya mengikuti pesantren kilat, lomba ceramah, dan doa bersama sebelum ujian, meskipun kadang saya tidak terlalu aktif.
15	Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu yang diselenggarakan di sekolah?	Saya ikut pengajian, meskipun kadang tidak terlalu fokus karena ada teman yang mengganggu atau saya merasa bosan.
16	Apakah Anda aktif dalam mengembangkan minat dan bakat religius seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?	Saya lebih fokus ke hafalan Al-Quran, tapi kadang-kadang tidak terlalu sering latihan atau mengikuti pelatihan seni Islami.
17	Seberapa aktif Anda dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya cukup aktif, meskipun tidak selalu menjadi panitia. Saya lebih sering ikut sebagai peserta.
18	Bagaimana Anda memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?	Saya memahami nilai-nilai agama, tapi kadang lebih sulit untuk menerapkannya dalam perilaku saya sehari-hari.
19	Apakah Anda memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk merenung dan introspeksi diri?	Saya kadang merenung, tapi lebih sering saya hanya fokus pada kegiatan atau tugas lain yang sedang berjalan.

20	Apakah Anda merasakan adanya perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Saya merasa lebih sabar dan lebih menghargai waktu, meskipun terkadang saya tetap kesulitan untuk konsisten.
21	Sejauh mana Anda dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah?	Saya berusaha untuk menerapkannya, meskipun kadang kurang disiplin dalam menjaga perilaku, terutama saat bersama teman-teman.

Nama Informan : Nazwa Fadhila

Kelas : XII

Urutan : 6

Hari : Kamis, 6 Februari 2025

Pukul : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMK Permata Kota Bogor

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana Anda menjaga ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya berusaha datang tepat waktu, tapi kadang kalau terlambat karena tugas atau kegiatan lain, saya tetap berusaha mengikuti kegiatan sebaik mungkin.
2	Apakah Anda selalu menghormati dan mengikuti jadwal kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya biasanya mengikuti jadwal, tapi terkadang jika ada hal yang lebih mendesak atau kesulitan waktu, saya tidak bisa selalu mengikuti.

3	Bagaimana Anda menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman saat mengikuti kegiatan keagamaan?	Saya coba bantu teman yang butuh, meskipun kadang saya juga bisa lebih fokus pada diri sendiri jika sedang banyak tugas.
4	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung?	Saya biasanya ikut menjaga kebersihan, namun terkadang saya lupa atau terburu-buru dan tidak ikut serta membersihkan setelah kegiatan selesai.
5	Apakah Anda bersedia membantu teman yang membutuhkan, khususnya dalam kegiatan keagamaan atau sekolah lainnya?	Saya biasanya membantu, terutama kalau teman meminta bantuan. Namun, kadang saya juga merasa sibuk dan tidak bisa selalu membantu.
6	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas sekolah dan kebersihan di lingkungan sekolah?	Saya berusaha menjaga fasilitas, meskipun kadang tidak terlalu konsisten. Kalau ada yang rusak atau kotor, saya biasanya memberi tahu, tapi kadang saya juga tidak terlalu peduli.
7	Seberapa sering Anda hadir dalam kegiatan ibadah yang diadakan di sekolah?	Saya hadir cukup sering, meskipun kadang kalau ada halangan atau terlambat, saya tidak bisa mengikuti seluruhnya.
8	Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara teratur? Bagaimana	Saya melaksanakan ibadah wajib secara teratur, meskipun untuk ibadah sunnah, saya kadang-kadang

	Anda memastikan pelaksanaannya di sekolah?	melewatkannya jika sedang sibuk dengan pelajaran.
9	Sejauh mana Anda menghargai waktu ibadah di sekolah dan tidak mengganggu kegiatan lainnya?	Saya mencoba menghargai waktu ibadah dan berusaha untuk tidak mengganggu, tetapi kadang saya terbawa suasana dan lupa waktu.
10	Bagaimana Anda menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah?	Saya berusaha berlaku baik dan menghormati teman-teman, meskipun kadang saya masih terkadang merasa kesal atau terbawa emosi.
11	Seberapa jujur Anda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Saya berusaha jujur dan serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan, meskipun terkadang saya hanya ikut untuk memenuhi kewajiban tanpa terlalu mendalam.
12	Bagaimana Anda menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan teman-teman, khususnya dalam kegiatan religius?	Saya berusaha jujur, terutama tentang hal-hal yang saya tahu dan menghindari berbohong, meskipun terkadang saya memilih tidak mengatakan sesuatu yang saya anggap tidak perlu.
13	Bagaimana Anda menjaga amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepada Anda dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya berusaha melakukan tanggung jawab yang diberikan dengan baik, meskipun terkadang saya sedikit terlambat atau lupa, tapi saya tetap berusaha.

14	<p>Apa saja jenis kegiatan religius yang pernah Anda ikuti di sekolah?</p>	<p>Saya pernah mengikuti pesantren kilat, doa bersama, dan lomba keagamaan, meskipun kadang saya tidak bisa ikut semua kegiatan karena ada halangan.</p>
15	<p>Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan seperti pengajian atau majelis ilmu yang diselenggarakan di sekolah?</p>	<p>Saya ikut pengajian, namun kadang saya tidak bisa ikut setiap minggu karena ada kegiatan lain yang lebih mendesak.</p>
16	<p>Apakah Anda aktif dalam mengembangkan minat dan bakat religius seperti seni Islami atau membaca Al-Quran?</p>	<p>Saya membaca Al-Quran secara rutin, meskipun kadang saya tidak terlalu aktif dalam kegiatan seni Islami.</p>
17	<p>Seberapa aktif Anda dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah?</p>	<p>Saya cukup aktif, meskipun kadang saya melewatkan beberapa kegiatan jika ada halangan atau lebih memilih kegiatan lain.</p>
18	<p>Bagaimana Anda memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?</p>	<p>Saya memahami nilai-nilai agama dan berusaha menerapkannya, meskipun kadang sulit untuk selalu konsisten dalam pelaksanaannya.</p>
19	<p>Apakah Anda memanfaatkan waktu dalam kegiatan keagamaan untuk merenung dan introspeksi diri?</p>	<p>Saya kadang merenung dan introspeksi diri saat kegiatan keagamaan, meskipun terkadang saya lebih fokus pada kegiatan lain yang lebih mendesak.</p>

20	Apakah Anda merasakan adanya perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah?	Saya merasa lebih sabar dan tenang setelah mengikuti kegiatan religius, namun kadang saya masih kesulitan untuk menjaga konsistensi.
21	Sejauh mana Anda dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah?	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai religius, meskipun kadang saya masih perlu memperbaiki beberapa perilaku, terutama dalam bersikap sabar dan menghormati orang lain.





Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

No.	Keterangan	Dokumentasi
1.	Wawancara Kepala Sekolah SMK Permata Kota Bogor	
2.	Wawancara Siswa/i Kelas X SMK Permata Kota Bogor	
3.	Wawancara Siswa/i Kelas X SMK Permata Kota Bogor	

4.	Wawancara Siswa/i Kelas XI SMK Permata Kota Bogor	
5.	Wawancara Siswa/i Kelas XI SMK Permata Kota Bogor	
6.	Wawancara Siswa/i Kelas XII SMK Permata Kota Bogor	

7.	Wawancara Siswa/i Kelas XII SMK Permata Kota Bogor	
5.	Kegiatan Tadarus Al-Quran SMK Permata Kota Bogor	
6.	Kegiatan Tausiyah SMK Permata Kota Bogor	
7.	Kegiatan Memperingati Hari Raya Idul Adha SMK Permata Kota Bogor	

8	Kegiatan Sanlat di Bulan Ramadhan SMK Permata Kota Bogor	
9	Kegiatan Memperingati Isra Mi'raj SMK Permata Kota Bogor	
10	Kegiatan Memperingati Maulid Nabi SMK Permata Kota Bogor	
11	Kegiatan Bakti Sosial SMK Permata Kota Bogor	

## BIODATA PENULIS



Anisa sebagai penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Atau Uroman dan Ibu Omsih yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Bogor pada tanggal 29 Agustus 2000 Penulis beralamat di JL. KH. Ahmad Sya'yani Kp. Sumurwangi RT 03/05 Kel Mekarwangi Kec. Tanah Sareal Kota Bogor. Penulis dapat dihubungi melalui email [anisanisa290800@gmail.com](mailto:anisanisa290800@gmail.com). Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di MI I'anatushibbyan pada tahun 2006-2012, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Al-Ahsan pada tahun 2012-2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan sekolah menengah keatas di SMK Multimedia pada tahun 2015-2018. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tahun 2020-2025. Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa akhirnya penulis dapat menyelesaikan program studi dengan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Religius Pada Siswa SMK Permata Kota Bogor". Sehingga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.